

**INTERAKSI SOSIAL HIMPUNAN MAHASISWA LAMPUNG  
DI YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta Untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**



**Oleh  
Ika Widyarningsih  
06413244025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2010**

**PERSETUJUAN**

**INTERAKSI SOSIAL HIMPUNAN MAHASISWA LAMPUNG  
DI YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Oleh :

Ika Widyaningsih

NIM. 06413244025

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal *14 Desember* 2010

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Pembimbing I



Puji Lestari, M.Hum

NIP. 19560819 198503 2 001

Pembimbing II



Terry Irenewaty, M. Hum

NIP. 19560428 198203 2 003

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, penulis :

Nama : Ika Widyaningsih  
NIM : 06413244025  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri  
Yogyakarta

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung Di Yogyakarta” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, skripsi ini tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya, apabila kemudian hari terdapat kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 14 Desember 2010

Penulis

Ika Widyaningsih

## PENGESAHAN

### Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung Di Yogyakarta

## SKRIPSI

Disusun Oleh :

Ika Widyaningsih

NIM. 06413244025

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Pada Tanggal 29 Desember 2010 dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

#### Susunan Tim Penguji

| Nama                       | Jabatan            | Tanda Tangan | Tanggal    |
|----------------------------|--------------------|--------------|------------|
| Puji Lestari, M.Hum        | Ketua Penguji      | .....        | 29/12/2010 |
| Terry Irenewaty, M.Hum     | Sekretaris Penguji | .....        | 29/12/2010 |
| V. Indah Sri Pinasti, M.Si | Penguji Utama      | .....        | 29/12/2010 |

Yogyakarta, 7 Januari 2011

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Sardiman A.M M.Pd

NIP. 19510523 198003 1 001

## *MOTTO*

*Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil;  
kita baru yakin kalau kita telah berhasil  
melakukannya dengan baik.  
~ Evelyn Underhill ~*

*Lakukanlah segalanya dengan keikhlasan hati,  
karena dengan ikhlas maka akan tercapai kebahagiaan dan  
kedamaian hati  
~ Penulis ~*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### TERUNTUK :

Allah SWT pencipta langit dan bumi, penguasa semua makhluk

Dan Muhammad, Rosul penuntunku

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk

Kedua orang tuaku Papa dan Mama yang telah

Senantiasa mendidik, membimbing, merangkul dan mengarahkanku

Semua doa, cinta dan kasih sayang kalian yang telah membawaku

Hingga aku mencapai titik ini

Kubingkiskan karya kecilku ini untuk kedua adikku

Khusnulya Perwira Dani dan Rizki Adien Umardianto

Yang senantiasa member keceriaan, kasih sayang, doa dan motivasi

Serta keluarga besarku, terimakasih atas doa, cinta, kasih sayang dan

motivasi selama ini.....

# **INTERAKSI SOSIAL HIMPUNAN MAHASISWA LAMPUNG DI YOGYAKARTA**

**Oleh**  
**Ika Widyaningsih**  
**06413244025**

## **ABSTRAK**

Banyaknya warga Lampung yang menuntut ilmu di Yogyakarta, mendorong mereka untuk mendirikan sebuah perkumpulan untuk menampung dan mengumpulkan warga Lampung yang berada di Yogyakarta khususnya yang sedang menuntut ilmu. Perkumpulan pelajar dan mahasiswa itu diberi nama dengan Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung (HIPMALA) Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi yang terjadi dalam HIPMALA tersebut. Bagaimana kerjasama yang terjalin diantara anggota, bagaimana persaingan dan konflik bisa terjadi serta untuk melihat apa saja dampak atau hasil dari interaksi sosial tersebut.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian yaitu, pengurus dari HIPMALA serta anggota HIPMALA. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara kepada informan yaitu pengurus dan anggota HIPMALA. Cara pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah dengan observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati secara langsung. Sumber data lainnya menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel bertujuan (*purposive sample*). Untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, sedangkan untuk menganalisis menggunakan model analisis interaksi Milles dan Huberman, yaitu terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, interaksi sosial dan intensitas pertemuan yang sering ini menimbulkan hubungan yang solid antar anggota sehingga mereka bekerjasama untuk mencapai tujuan dalam HIPMALA, selain itu juga tidak menutup kemungkinan terjadinya suatu konflik dan juga persaingan. Konflik yang terjadi antar anggota biasanya dipicu karena perbedaan pendapat, sifat egoisme, dan juga senioritas. Sedangkan persaingan yang terjadi adalah persaingan dalam hal memperebutkan kedudukan dalam himpunan tersebut. Dampak yang ditimbulkan dari interaksi sosial Himpunan Mahasiswa Lampung ini berupa kegiatan-kegiatan yang bersama-sama mereka susun sesuai dengan keinginan bersama, aturan yang mereka miliki serta persetujuan bersama. Kegiatan-kegiatan tersebut terbagi-bagi sesuai dengan bidang-bidang dalam kepengurusan HIPMALA yang pelaksanaannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, namun ada juga kegiatan yang pelaksanaannya secara insidental.

*Key Word: HIPMALA, mahasiswa, interaksi*

## KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidaya-Nya, kemudian tak lupa shalawat dan salam senantiasa mengiringi kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW sehingga atas izin-Nya Skripsi yang berjudul : Interaksi Sosial Mahasiswa Lampung Di Yogyakarta, dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, karena bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis baik moril maupun materiil. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Sardiman, AM. M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan sarana yang memadai untuk penyelesaian studi ini.
3. Ibu Terry Irenewaty, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi terimakasih atas bekal ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan selama ini, serta selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.



4. Ibu Puji Lestari, M.Hum selaku Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi terimakasih atas ilmu dan wawasan pengetahuan yang telah diberikan selama ini, serta selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
5. Ibu V. Indah Sri Pinasti, M.Si selaku Penguji Utama yang telah memberikan masukan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
6. Bapak Adi Cilik Pierawan, M.Si selaku Pembimbing Akademik Prodi Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan inspirasi dalam ranah akademik selama ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi yang sangat berjasa dalam memberikan bekal ilmu, dan pengetahuan yang sangat luas selama ini.
8. Keluarga besar HIPMALA yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu, yang telah bersedia meluangkan waktu, tempat serta memberikan informasi dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi ini.
9. Keluargaku tercinta, Papa dan Mama yang tidak kenal lelah untuk selalu membimbingku dan memberikan yang terbaik, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat, semoga aku bisa menjadi anak yang berguna sesuai dengan harapan Papa dan Mama serta bisa membahagiakan keluarga.
10. Adik-adikku tercinta Khususnya Perwira Dani dan Rizki Adien Umardianto terimakasih atas kasih sayang, keceriaan, semangat dan doa yang selalu kalian berikan.

11. Keluarga besarku terimakasih atas doa, kasih sayang, perhatian dan motivasi yang telah kalian berikan.
12. Sahabat-sahabatku sewaktu SMA: Indra Andrean (Alm), Eko Setiawan (Alm), Siska Noviasari, Nova Randy, Nur Okta, Nur Rohman, Rike Angelina Beauty, Nanik, Teh Asri, Nonik, Mb'Reni dan seluruh teman-teman alumni SMA N 1 Tumijajar, terimakasih atas doa dan motivasi kalian, mari kita jaga kekompakkan kita.
13. Sahabat-sahabatku 9club (Sofi, Ike, Ary, Dya, Eka Okta, Eka, Eni, Tari) dan sahabat-sahabat canda, tawa dan air mata (Reza, Yayak, Juki, Erick, Agus, Deby, Eka) yang telah memberikan bantuan dan dukungannya, semoga persahabatan kita kekal selamanya dan tercapai semua cita-cita kita.
14. Sahabatku yang selalu setia hidup bersama selama di Yogya (Rinie dan Mbie) terima kasih atas doa, canda, tawa, dan air mata yang kita lewati bersama, untuk temanku Antor terima kasih atas bantuannya selama ini.
15. Keluarga besar kost Tri Gading (Mba'Ita, Mba'yanie, Mba'Novi, Mba'Ayudi, Mba'Cui, Mba'Endang, Yani, Erfin, Iin, Ana, Lya, Mba'Susi, Pipit, Hernung, Dian, Gustin, Mba'Yayas, Hene, Rini, Maul) terimakasih atas keceriaan, kekeluargaan dan kebersamaan yang tercipta di "rumah kita".
16. Kawan-kawanku Dian, Bhakti, Muna dan Nurva, terima kasih atas kebersamaan kita selama di Yogya, semoga keakraban kita ini dapat kita jaga selamanya.

17. Teman-teman seperjuanganku Pendidikan Sosiologi 2006 NR dan R yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu terimakasih telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini semoga apa yang kalian cita-citakan terwujud.

18. Adik-adiku Sosiologi Tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010, teruskanlah perjuangan kalian semua agar tercapai mimpi-mimpimu.

Akhir kata, penyusun telah berusaha agar laporan dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Penyusun menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Dan semoga laporan penelitian ini dapat berguna sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 14 Desember 2010

Penyusun

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                             | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN .....</b>                               | <b>ii</b>   |
| <b>PERNYATAAN .....</b>                                | <b>iii</b>  |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                                | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                                     | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                               | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                   | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                            | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR BAGAN .....</b>                              | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                              | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                           | <b>xiv</b>  |
| <br>   |             |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>                        | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                         | 1           |
| B. Identifikasi Masalah.....                           | 4           |
| C. Batasan Masalah.....                                | 5           |
| D. Rumusan Masalah.....                                | 5           |
| E. Tujuan Penelitian.....                              | 5           |
| F. Manfaat Penelitian.....                             | 6           |
| <br>   |             |
| <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR...</b> | <b>7</b>    |
| A. Kajian Pustaka.....                                 | 7           |
| 1. Interaksi Sosial.....                               | 7           |
| a. Unsur Dasar Interaksi Sosial.....                   | 8           |
| b. Faktor-faktor Proes Intaraksi Sosial.....           | 10          |
| c. Ciri-ciri Interaksi sosial.....                     | 11          |
| d. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial.....                 | 12          |
| e. Teori-teori Interaksi Sosial.....                   | 19          |

|  |           |
|--|-----------|
| 2. Himpunan/Kelompok.....  | 21        |
| B. Penelitian yang Relevan.....  | 31        |
| C. Kerangka Berpikir.....  | 35        |
| <b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>   | <b>39</b> |
| A. Tempat Penelitian.....  | 39        |
| B. Waktu Penelitian.....   | 39        |
| C. Pendekatan Penelitian.....  | 39        |
| D. Subjek Penelitian.....  | 40        |
| E. Sumber Data Penelitian.....   | 41        |
| F. Teknik Pengumpulan Data.....  | 41        |
| G. Teknik Cuplikan Sampling .....  | 44        |
| H. Teknik Keabsahan Data.....  | 44        |
| I. Teknik Analisis Data.....   | 46        |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....</b>  | <b>49</b> |
| A. Deskripsi Data.....   | 49        |
| 1. Organisasi Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung (HIPMALA).....                                  | 49        |
| a. Latar Belakang Berdirinya Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung (HIPMALA) di Yogyakarta..        | 49        |
| b. Struktur Organisasi Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung (HIPMALA) di Yogyakarta...             | 53        |
| 2. Profil Responden.....   | 57        |
| B. Pembahasan dan Analisis   |           |
| 1. Bentuk Interaksi Sosial Dalam Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung (HIPMALA) di Yogyakarta..... | 59        |
| 2. Dampak atau Hasil Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung (HIPMALA) di Yogyakarta.....    | 67        |
| C. Pokok-Pokok Temuan .....  | 70        |

|                                |               |
|--------------------------------|---------------|
| <b>BAB V. PENUTUP.....</b>     | <b>72</b>     |
| A. Kesimpulan.....             | 72            |
| B. Saran.....                  | 73            |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <br><b>75</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>          | <b>77</b>     |

## DAFTAR BAGAN

| Bagan                                     | Halaman |
|---|---------|
| 1. Bagan kerangka berpikir .....          | 38      |
| 2. Bagan skema teknik analisis data ..... | 48      |

## DAFTAR TABEL

| Tabel  | Halaman |
|--|---------|
| 1. Rancangan program kerja HIPMALA periode 2008-2009 ..... | 68      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran  | Halaman |
|---|---------|
| 1. Pedoman observasi .....                            | 77      |
| 2. Pedoman wawancara .....                            | 78      |
| 3. Hasil wawancara .....                              | 82      |
| 4. Table coding .....                                 | 95      |
| 5. Pengelompokan kode hasil wawancara .....           | 96      |
| 6. Foto .....   | 100     |
| 7. Permohonan izin penelitian FISE .....              | 106     |
| 8. Permohonan izin penelitian BAPEDA Yogyakarta ..... | 107     |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Yogyakarta adalah salah satu propinsi yang terletak di pulau Jawa. Dimana kota Yogyakarta ini dikenal sebagai miniaturnya Indonesia. Dikenal sebagai miniaturnya Indonesia karena di sanalah pertemuan emosional kolektif putera puteri Indonesia dari Sabang hingga Merauke diatas “Bhineka Tunggal Ika” yang diwujudkan dengan niat menuntut ilmu diberbagai perguruan tinggi seperti : Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Institut Seni Indonesia (ISI), Universitas Islam Indonesia (UII), Atmajaya, Sanata Dharma dan lain sebagainya, oleh karena itu juga kota Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar atau kota pendidikan. Di kota Yogyakarta ini kita dapat menemukan banyak sekali orang-orang dari berbagai daerah. Yogyakarta telah banyak menyedot perhatian dan minat anak muda dari berbagai daerah bahkan dari luar negeri.

Banyaknya masyarakat pendatang di Yogyakarta yang sedang menuntut ilmu, ini menimbulkan banyak sekali perkumpulan ataupun himpunan mahasiswa daerah. Mereka membentuk suatu himpunan ini dilatarbelakangi karena adanya kesamaan nasib ataupun rasa. Yakni rasa sama-sama jauh dari orang tua maupun family, dan juga sebagai wadah untuk meluapkan rasa rindu terhadap tanah kelahiran.

Hal ini juga terjadi pada masyarakat pendatang yang berasal dari Lampung. Di Yogyakarta, mahasiswa yang berasal dari Lampung juga membentuk suatu perkumpulan atau himpunan yang disebut dengan Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung (HIPMALA). Himpunan ini pun masih terbagi-bagi lagi himpunan mahasiswa menurut Kabupaten masing-masing, antara lain Keluarga Pelajar Mahasiswa Bandar Lampung (GARIS ALAM), Keluarga Mahasiswa Pelajar Lampung Tengah (GASARLAT), Keluarga Mahasiswa Pelajar Kalianda Lampung Selatan (KMPK-LS), Keluarga Pelajar Mahasiswa Tanggamus (KEPEMATANG), Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Lampung Timur (IKPM Lam-Tim), Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Lampung Barat (IKPM Lam-Bar), Keluarga Besar Mahasiswa Pelajar Way Kanan (KBMP-WK), Himpunan Pelajar Mahasiswa Tulang Bawang Yogyakarta (HIPMATUBA\_YO), Komunitas Pelajar Kota Metro (KOMPEL KOMET), dan Komisariat Mahasiswa Lampung Utara (KOMPELAUT). Himpunan-himpunan ini dibentuk sebagai wadah untuk menjalin interaksi antar anggota yang ada di dalam masing-masing himpunan tersebut.

Pembagian himpunan berdasarkan asal Kabupaten ini juga menyebabkan kurangnya interaksi satu sama lain. Mereka lebih mengintensifkan interaksi dengan sesama anggota dari himpunan Kabupaten masing-masing, sehingga keakraban atau interaksi dengan anggota himpunan lainnya menjadi kurang bahkan tak jarang ditemui mereka tidak saling mengenal satu sama lain. Lain halnya bila mereka

sama-sama menjadi pengurus dalam Himpunan Mahasiswa Lampung yang merupakan himpunan induk.

Himpunan ini juga berfungsi sebagai wadah para mahasiswa mengapresiasi kreatifitas dan juga kebanggaannya terhadap tanah kelahirannya yakni Lampung dengan mengadakan berbagai kegiatan baik dalam bentuk kesenian dan kebudayaan sampai dialog-dialog atau diskusi ilmiah. Semua ini mereka lakukan untuk mengumpulkan mahasiswa-mahasiswa Lampung yang ada di Yogyakarta, namun meskipun telah ada upaya guna mempersatukan mahasiswa yang berasal dari Lampung masih juga terdapat mahasiswa ataupun pelajar yang tidak mengetahui tentang keberadaan himpunan tersebut. Hal ini karena kurangnya sosialisasi dari pengurus sendiri dan juga kurangnya minat dari para mahasiswa ataupun pelajar untuk ikut bergabung dalam himpunan tersebut.

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain. Adanya rasa memerlukan bantuan dari orang lain, maka manusia akan melakukan kontak ataupun komunikasi satu sama lainnya, dari itu terjadilah suatu interaksi sosial dimana dalam interaksi tersebut terjadi suatu kontak sosial baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan interaksi tersebut semua manusia hidup sebagai makhluk sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok maupun individu dengan kelompok. Adapun beberapa faktor yang

mendorong terjadinya suatu interaksi sosial, yakni tindakan sosial, kontak sosial dan juga komunikasi sosial. Adanya ketiga faktor tersebut maka suatu interaksi sosial dapat tercapai dengan baik.

Sama halnya dalam Himpunan Mahasiswa Lampung. Dapat kita lihat sebuah interaksi sosial, dalam himpunan tersebut terjadi sebuah tindakan sosial, kontak sosial dan juga komunikasi sosial melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh himpunan tersebut. Salah satu contoh kegiatan yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Lampung yakni Musyawarah Besar (MUBES), pentas seni budaya, diskusi budaya dan masih banyak lagi kegiatan yang lainnya. Semua kegiatan tersebut pula merupakan sebuah dampak yang ditimbulkan dari adanya sebuah interaksi sosial yang terjadi pada himpunan tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti interaksi yang terjadi pada Himpunan Mahasiswa Lampung dan hasil atau dampak dari interaksi yang dibangun tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Adanya tujuan atau maksud didirikannya Himpunan Mahasiswa Lampung
2. Kurangnya sosialisasi tentang keberadaan Himpunan Mahasiswa Lampung di Yogyakarta.
3. Kurangnya interaksi sosial antara anggota Himpunan Mahasiswa Lampung dengan Himpunan Mahasiswa Kabupaten se-Lampung.

4. Adanya faktor-faktor yang menghambat terjadinya interaksi sosial pada Himpunan Mahasiswa Lampung.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis perlu membatasi masalah yaitu interaksi sosial yang terjadi pada Himpunan Mahasiswa Lampung yang ada di Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung di Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak interaksi yang dibangun oleh Himpunan Mahasiswa Lampung yang ada di Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini, adalah untuk menemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk interaksi sosial Himpunan Mahasiswa Lampung yang ada di Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dampak interaksi yang dibangun oleh Himpunan Mahasiswa Lampung yang ada di Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Memperkaya Khasanah ilmu sosial lainnya dan menjadi referensi untuk penelitian bidang yang sama.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Himpunan Mahasiswa Lampung**

Penelitian ini dapat memberi gambaran bagaimana sesungguhnya interaksi sosial yang terjadi dalam himpunan tersebut, dan juga sebagai acuan untuk mempererat tali persaudaraan yang sudah terjalin sebelumnya.

#### **2. Bagi Peneliti**

Penelitian bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal untuk terjun ke dalam lingkungan masyarakat serta penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Interaksi Sosial**

Pada hakikatnya manusia tidak hanya sebagai makhluk individu tetapi juga sebagai makhluk sosial. Untuk menjalani kehidupannya manusia pasti membutuhkan bantuan dari manusia lainnya, oleh karena itu manusia melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial adalah kunci dari kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi maka tak akan mungkin ada kehidupan bersama.<sup>1</sup> Harlod Bethel menjelaskan bahwa *the basic condition of a common life* dapat tercermin pada faktor-faktor berikut: <sup>2</sup>

- a. *Grouping of people*, artinya adanya kumpulan orang-orang.
- b. *Definite place*, artinya adanya wilayah/tempat tinggal tertentu.
- c. *Mode of living*, artinya adanya pemilihan cara-cara hidup.

Interaksi merupakan bentuk utama dari proses sosial, aktivitas sosial terjadi karena adanya aktivitas dari manusia dalam hubungannya dengan manusia lain. Yang bertindak, yang

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Soiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 60

<sup>2</sup> Slamet Santosa, *Dinmika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 10-11



berhubungan itu adalah manusia.<sup>3</sup> Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok.<sup>4</sup>

#### a. Unsur Dasar Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:<sup>5</sup>

- 1) Adanya kontak sosial (*social-contac*)

Kata kontak berasal dari bahasa Latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh), jadi artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Pada interaksi sosial mengandung makna tentang kontak sosial secara timbal balik atau inter-stimulasi dan respon antara individu-individu dan kelompok-kelompok. Kontak pada dasarnya merupakan aksi dari individu atau kelompok dan mempunyai

---

<sup>3</sup> Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: Rajawali, 1982, hlm.110

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *op. cit.*, hlm.61

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto, "*Faktor-faktor Dasar Interaksi Sosial dan Kepatuhan pada Hukum*. Hukum Nasional Nomor 25. 1974, dalam Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm.64

makna bagi pelakunya, yang kemudian ditangkap oleh individu atau kelompok lain.<sup>6</sup>

Kontak sosial dapat bersifat positif ataupun negatif. Yang bersifat positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial. Suatu kontak sosial dapat pula bersifat primer ataupun sekunder.

Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, sedangkan kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu:<sup>7</sup>

- a. Antara orang perorangan.
- b. Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya.
- c. Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

## 2) Adanya Komunikasi

Komunikasi muncul setelah kontak berlangsung. Komunikasi timbul apabila seseorang individu memberi tafsiran pada perilaku orang lain. Dengan tafsiran tersebut, lalu seorang itu

---

<sup>6</sup> Soleman B. Taneko, *op. cit.*, hlm.110

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, *op. cit.*, hlm. 65

mewujudkan perilaku, dimana perilaku tersebut merupakan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.<sup>8</sup>

Komunikasi merupakan awal mula terjalinnya suatu hubungan, baik hubungan kerjasama ataupun hubungan apapun itu dalam kehidupan manusia. Di sisi lain komunikasi juga terkadang mengakibatkan suatu pertentangan atau pertikaian. Hal ini disebabkan karena adanya kesalahpahaman atau masing-masing pihak tidak ada yang mau mengalah ketika berkomunikasi satu sama lain.

#### **b. Faktor-faktor Proses Interaksi Sosial**

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada pelbagai faktor, antara lain:<sup>9</sup>

- 1) *Imitasi*, adalah suatu proses meniru seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain.
- 2) *Sugesti*, faktor ini berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.

---

<sup>8</sup> Soleman B. Taneko, *op. cit.*, hlm. 111

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto, *op. cit.*, hlm. 63

- 3) *Identifikasi*, merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.
- 4) *Simpaty*, suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain.

### c. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Charles P. Loomis mencantumkan ciri penting dari interaksi sosial, yaitu:<sup>10</sup>

- 1) Jumlah pelaku lebih dari seorang, bisa dua atau lebih.
- 2) Adanya komunikasi antara para pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
- 3) Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang, yang menentukan sifat dan aksi yang sedang berlangsung.
- 4) Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang diperkirakan oleh para pengamat.

Apabila interaksi sosial itu diulang menurut pola yang sama dan bertahan untuk waktu yang lama, maka akan terwujud

---

<sup>10</sup> Alvin L. Bertrand, *op. cit.*, hlm. 28, dalam Soleman B. taneko, *Struktur Sosial dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, 1984, Jakarta: Rajawali, hlm. 114.

“hubungan sosial” (*social relation*). Dari uraian di atas, Himpunan Mahasiswa Lampung jelas menunjukkan adanya ciri-ciri dari interaksi yang biasanya ditunjukkan dalam bahasa daerah yang mereka gunakan ataupun menggunakan simbol-simbol yang bertujuan untuk menunjukkan eksistensi dari kelompoknya tersebut.

#### **d. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial**

Di dalam interaksi disamping memiliki unsur dasar yakni, kontak sosial dan komunikasi, juga memiliki beberapa bentuk. Bentuk interaksi sosial bisa berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*) bahkan dapat juga berbentuk pertentangan (*conflict*).<sup>11</sup> Banyak tokoh yang mengidentifikasi beberapa bentuk dari interaksi sosial tersebut. Gillin dan Gillin mengidentifikasi interaksi sosial itu dalam dua bentuk, yakni: proses yang asosiatif dan disosiatif.

Proses asosiatif ini terbagi menjadi tiga bentuk khusus lagi, yakni:

##### **1. Kerja sama**

Kerja sama merupakan sebuah proses dimana terjadi sebuah kesadaran adanya kepentingan dan tujuan yang sama didalamnya yang kemudian melakukan sebuah tindakan guna

---

<sup>11</sup> Soerjono Soekanto, *op. cit.*, hlm. 70

memenuhi kebutuhannya tersebut. Dalam bentuk kerjasama ada kesediaan dari anggota kelompok untuk mengganti kegiatan anggota kelompok lainnya karena kegiatan yang dilaksanakan saling bergantung dengan kegiatan yang lain dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan bersama.<sup>12</sup> Dalam hal ini kerjasama dibagi menjadi lima bentuk yaitu *pertama*, kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong. *Kedua*, bergaining atau yang biasa disebut dengan suatu proses perjanjian mengenai pertukaran barang atau jasa.

*Ketiga*, kooptasi yaitu suatu proses dimana terjadi penerimaan unsur-unsur baru guna menciptakan suatu stabilitas didalam kehidupan masyarakat. *keempat*, koalisi adalah suatu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama, *kelima*, joint venture merupakan sebuah proses kerjasama dalam sebuah proyek tertentu.

## 2. Akomodasi

Akomodasi adalah sebuah bentuk usaha untuk mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau antar kelompok-kelompok di dalam masyarakat akibat perbedaan paham atau pandangan. Mencegah timbulnya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau temporer.<sup>13</sup> Akomodasi juga

---

<sup>12</sup> Slamet Santosa, *op.cit.*, hlm. 22

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 69

mengupayakan peleburan antara kelompok-kelompok yang terpisah dan bahkan memungkinkan terjadinya sebuah kerjasama didalamnya. Dalam hal ini akomodasi diterapkan dalam masyarakat yang cenderung mengenal adanya sebuah kasta akibat faktor sosiologis dimana mereka terkotak-kotak dalam kelasnya masing-masing.

### 3. Asimilasi

Asimilasi merupakan suatu proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara individu atau kelompok dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.<sup>14</sup> Dalam konteks ini proses asimilasi harus didukung dengan adanya sebuah toleransi para pelakunya, namun terkadang proses asimilasi sendiri terhambat karena faktor kehidupan masyarakat yang terisolasi, yang cenderung mempunyai pengetahuan yang relatif rendah.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 81

Bentuk-bentuk interaksi sosial yang terwujud dalam porses asosiatif di atas dapat kita lihat dalam kehidupan Himpunan Mahasiswa Lampung yang berada di Yogyakarta ini. Salah satunya adalah dalam hal kerja sama, ini dapat kita lihat ketika mereka melaksanakan kegiatan dalam himpunan tersebut. Selain itu, terdapat juga keinginan dan tujuan bersama yakni, menjalani kehidupan dengan keadaan jauh dari orang tua dan juga tujuan untuk memperkenalkan kebudayaan Lampung kepada khalayak luas.

Untuk memenuhi kebutuhan dan juga tujuan tersebut individu-individu yang ada dalam Himpunan tersebut melalui proses akomodasi dan asimiliasi. Sedangkan proses disosiatif atau juga disebut dengan *oppositional processes* terdiri dari:

1. Persaingan (*competition*)

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa jadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman.<sup>15</sup> Persaingan sendiri

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 87



dalam hal ini meliputi berbagai hal yaitu persaingan ekonomi, budaya, kedudukan atau peran, dan juga kesukuan/ras. Adapun fungsi dari persaingan salah satunya adalah untuk menyalurkan sebuah keinginan individu yang bersifat kompetitif dalam masyarakat, yang kemudian secara output dengan adanya persaingan timbul sebuah perubahan sosial dimana akan merujuk pada sebuah kemajuan masyarakat.

## 2. Kontravensi (*contravention*)

Kontravensi merupakan bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian kontraversi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu.<sup>16</sup> Kontravensi ini identik dengan sebuah perbuatan penolakan dan perlawanan yang memungkinkan terjadinya sebuah penghasutan untuk menjatuhkan lawan-lawanya. Menurut von Wiese dan Backer, terdapat tiga tipe umum kontravensi, yaitu kontravensi generasi masyarakat, kontravensi yang menyangkut seks dan kontravensi parlementer.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm.90

<sup>17</sup> Leopold von Wiese dan Howard Backer: *Systematic Sociology*, (New York: John R. Wiley & Sons, 1932), bab 19. Tersedia pada Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 88

### 3. Pertentangan (*conflict*)

Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi kebutuhan atau tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan dengan sebuah ancaman atau kekerasan. Di dalam diri seseorang biasanya terdapat sejumlah kebutuhan dan peran yang saling berkompetisi, berbagai macam cara untuk mengekspresikan usaha dan peran, berbagai macam halangan yang terjadi antara usaha dan tujuan, dan juga adanya aspek-aspek positif dan negatif yang terkait dengan tujuan yang diinginkan.<sup>18</sup> Secara umum terjadinya pertentangan dikarenakan adanya sebuah perbedaan yang sangat mencolok, mulai dari perbedaan individu, kepentingan hingga perbedaan sosial. Konflik dalam kelompok pun sering disebabkan oleh tidak sesuainya tujuan, perbedaan-perbedaan interpretasi dari berbagai fakta, ketidasetujuan yang didasarkan pada bermacam ekspektasi perilaku.

Pertentangan dalam hal ini tidak serta merta bersifat negatif, namun juga bersifat positif. Dalam hal ini dijelaskan mengenai akibat-akibat dari bentuk pertentangan yaitu yang bersifat positif adalah terjadi sebuah solidaritas dalam suatu

---

<sup>18</sup> Makmuri Muchlas, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005, hlm.449

kelompok dan kemudian memungkinkan terjadinya perubahan kepribadian, sedangkan yang bersifat negatif adalah goyah atau retaknya kesatuan sosial masyarakat yang memungkinkan terjadinya perpecahan atau disorganisasi.

Masalah sosial tidak muncul secara alami, namun masalah sosial ada karena “*social creation*”, yang tercipta sebagai hasil dari pemikiran manusia dalam kebudayaan yang dimiliki oleh manusia itu sendiri yang terwujud dari peranan-perenannya yang terwujud karena interaksi sosial dalam suatu arena tertentu.<sup>19</sup> Perwujudan interaksi sosial tidak hanya bersifat positif saja, melainkan juga bersifat negatif berupa masalah-masalah sosial. Bentuk interaksi sosial yang bersifat disasosiatif merupakan bagian di dalamnya yang pembahasannya adalah, dimana setiap kerangka perubahan yang terjadi pasti terdapat proses yang kadang kala dimulai dengan adanya benturan-benturan satu sama lain, yang mana kondisi ini dapat berupa kontravensi bahkan pertentangan.

Secara umum hal tersebut sangat wajar karena untuk membentuk sebuah keseimbangan atau *equilibrium*. Proses interaksi disasosiatif ini juga menjadi tinjauan konsep dalam menganalisis interaksi sosial Himpunan Mahasiswa Lampung yang berada di Yogyakarta dimana proses yang terjadi di dalamnya juga

---

<sup>19</sup> Bambang Rudito dan Melia Famiola, *Social Mapping Metode Pemetaan Sosial*. Bandung: Rekayasa Sains, 2008, hlm. 49

terdapat unsur yang bersifat pro kontra diantara anggotanya, serta perbedaan pendapat bahkan pertentangan turut menjadi bentuk interaksinya.

#### **e. Teori-teori Interaksi Sosial**

##### **1. Teori Interaksionisme Simbolik**

Didalam masyarakat, setiap manusia atau individu selalu beraktivitas maupun melakukan perbuatan demi memenuhi kebutuhan hidupnya, untuk itu manusia berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi sosial, setiap aktivitas atau perbuatan yang dilakukan manusia pada intinya menunjukkan suatu penyampaian makna atau maksud kepada manusia lainnya.

Teori interaksionisme simbolik merupakan sebuah teori yang berusaha menjelaskan tingkah laku manusia melalui analisis makna. Adanya reaksi yang menimbulkan makna dari individu satu dengan yang lain dapat timbul karena adanya suatu interaksi sosial.<sup>20</sup>

Inti dari teori interaksionisme simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yaitu komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Hal ini bisa kita lihat

---

<sup>20</sup> Soleman B. Taneko, *op. cit.*, hlm. 115

pada interaksi sosial Himpunan Mahasiswa Lampung yang berinteraksi antar anggotanya satu sama lain dan mereka memiliki simbol-simbol tersendiri dalam berkomunikasi. Atau bahkan mereka menggunakan bahasa atau simbol-simbol baru yang mereka peroleh dari lingkungan barunya.

## 2. Teori Konflik

Konflik tidak selamanya berdampak negatif bagi kehidupan masyarakat atau kelompok. Konflik atau pertentangan dapat juga menjadi sarana untuk mencapai sebuah keseimbangan antara kekuatan-kekuatan dalam masyarakat atau kelompok. Konflik atau pertentangan tak jarang dapat menghasilkan sebuah kerja sama dan hubungan yang lebih solid, karena dengan adanya konflik masing-masing pihak akan mengadakan intropeksi diri maka akan diketahui kelemahan masing-masing, sehingga akan muncul kecenderungan untuk kerja sama.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Coser. Menurut Coser konflik sebagai mekanisme perubahan sosial dan penyesuaian, dapat memberi peran positif, atau fungsi positif, dalam masyarakat atau kelompok.<sup>21</sup> Konflik dapat merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial.

---

<sup>21</sup> Novri Susan, *Teori Konflik Struktural dan Kritis*, Tersedia pada <http://sansigner.wordpress.com/>, Diakses pada tanggal 3 Januari 2011

Konflik dapat menempatkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilingnya.<sup>22</sup>

## **2. Himpunan atau Kelompok**

Individu sebagai makhluk sosial tidak bisa dipisahkan dengan interaksi sosial dan bentuk-bentuk interaksi sosial, selain itu juga individu juga tidak dapat dipisahkan dari situasi tempat ia berada dan situasi ini sangat berpengaruh terhadap kelompok yang terbentuk akibat situasi tersebut. Kelompok itu terdiri dari dua atau lebih individu, yang ada secara bersama-sama dalam satu hubungan psikis tertentu, dimana kondisi individu mempunyai arti bagi individu lainnya, dan saling mempengaruhi satu sama lainnya.<sup>23</sup> Yang terpenting dalam sebuah kelompok bukanlah persamaan dan perbedaan satu sama lainnya, akan tetapi proses saling mempengaruhi dan saling ketergantungan satu sama lain, maka dari itu kelompok juga disebut sebagai kesatuan psikologis.

---

<sup>22</sup> Wikipedia, *Teori Konflik*, Tersedia pada:  
[http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Teori\\_konflik&action=edit](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Teori_konflik&action=edit), Diakses pada tanggal 3 Januari 2011

<sup>23</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006, hlm. 74

Situasi yang dihadapi individu, terbagi menjadi dua macam yaitu:<sup>24</sup>

a. Situasi kebersamaan

Situasi kebersamaan artinya suatu situasi berkumpulnya sekumpulan individu secara bersama-sama. Situasi kebersamaan menimbulkan kelompok kebersamaan, yaitu suatu kelompok individu yang berkumpul pada suatu ruang dan waktu yang sama tumbuh dan mengarahkan tingkah laku secara spontan. Kelompok ini disebut dengan massa atau *crowd*.

b. Situasi kelompok sosial

Situasi kelompok sosial artinya suatu situasi ketika terdapat dua individu atau lebih mengadakan interaksi sosial yang mendalam satu sama lain. Situasi kelompok sosial tersebut menyebabkan terbentuknya kelompok sosial, artinya suatu kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur sehingga diantara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu.

Bila melihat dari situasi yang dihadapi oleh individu tersebut, maka Himpunan Mahasiswa Lampung termasuk dalam situasi kelompok sosial. Hal ini terlihat dari ciri-ciri pada situasi kelompok sosial sama dengan ciri-ciri yang terdapat pada Himpunan Mahasiswa

---

<sup>24</sup> Slamet Santosa, *op. cit.*, hlm. 33-34

Lampung, yakni terdiri dari dua atau lebih individu yang telah melakukan interaksi sosial secara intensif dan juga terdapat pembagian tugas, struktur dan juga norma.

Dalam kehidupan, individu memang tidak dapat lepas dari kelompok. Ketika individu lahir, ia adalah bagian dari kelompok kecil yang dinamakan keluarga. Selanjutnya, individu mulai menjadi anggota dari berbagai kelompok di lingkungan rumah, sekolah, tempat kerja dan juga di tengah masyarakat. Individu beraktivitas dan berkembang bersama orang-orang didalam kelompok. Hal itu dapat menimbulkan interaksi sosial dan juga saling mempengaruhi antar individu dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan atas keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lainnya dan agar keinginan itu dapat diwujudkan, maka manusia harus melakukan hubungan atau interaksi sosial dengan manusia lainnya. Adanya hubungan atau interaksi maka akan tercipta suatu pergaulan hidup manusia dan manusia itu hidup dalam suatu pergaulan.

Kelompok sosial merupakan salah satu perwujudan dari pergaulan hidup atau kehidupan bersama itu, atau dengan lain kata bahwa pergaulan hidup itu mendapat perwujudannya didalam kelompok-kelompok sosial.<sup>25</sup> Tidak semua himpunan atau kelompok

---

<sup>25</sup> Soleman B. Taneko, *op. cit.*, hlm. 49



itu bisa dikatakan sebagai kelompok sosial, oleh karena itu ada beberapa syarat tertentu untuk disebut sebagai kelompok, yakni persyaratan fisik yang harus dipenuhi, seperti ada beberapa individu yang berinteraksi dan saling tergantung untuk mencapai tujuan bersama, dan ada pula persyaratan non-fisik, seperti persepsi sebagai satu kesatuan serta perasaan sebagai bagian dari kelompok.<sup>26</sup> Selain syarat tersebut juga terdapat beberapa syarat lainnya untuk disebut sebagai suatu kelompok sosial, yakni:<sup>27</sup>

- 1) Setiap anggota kelompok harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
- 2) Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota lainnya.
- 3) Ada suatu faktor yang dimiliki bersama, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor tersebut dapat berupa nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain.
- 4) Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku.
- 5) Bersistem dan berproses.

---

<sup>26</sup> Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009, hlm. 168

<sup>27</sup> Soerjono Soekanto, *op. cit.*, hlm. 115

Tidak hanya terdapat syarat tertentu pada suatu kelompok. Kelompok pun memiliki beberapa ciri-ciri. Soetarno dalam buku Psikologi Sosial mengutip hasil penelitian para ahli sosialogi dan ahli psikologi sosial yang menunjukkan bahwa kelompok sosial mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu:<sup>28</sup>

a) Adanya motif yang sama

Kelompok sosial terbentuk karena anggota-anggotanya mempunyai motif yang sama. Motif yang sama ini merupakan pengikat sehingga setiap anggota kelompok tidak berkerja sendiri-sendiri, melainkan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama.

b) Adanya sikap *in-group* dan *out-group*

Apabila orang lain di luar kelompok bertingkah laku khusus, maka mereka akan tersingkirkan dari kelompok. Dan sikap penolakan yang ditunjukkan oleh kelompok yang oleh kelompok itu disebut dengan sikap *out-group* atau sikap terhadap “orang luar”. Jika kelompok manusia itu menunjukkan orang luar untuk membuktikan kesediaannya berkorban bersama dan kesetiakwanannya, baru kemudian menerima orang itu dalam segala kegiatan kelompok. Sikap

---

<sup>28</sup> Abu Huraerah dan Purwanto, *Dinamika Kelompok*, Bandung: Refika Aditama, 2005, hlm. 6-8

menerima ini disebut sikap *in-group* atau sikap terhadap “orang dalam”.

c) Adanya solidaritas

Solidaritas adalah keseitiakawanan antar anggota kelompok sosial. Adanya solidaritas yang tinggi di dalam kelompok tergantung kepada kepercayaan setiap anggota akan kemampuan anggota lainnya untuk melakukan tugas dengan baik.

d) Adanya struktur kelompok

Struktur kelompok adalah suatu sistem mengenai relasi antara anggota-anggota kelompok berdasarkan peranan dan status mereka serta sumbangan mereka masing-masing dalam interaksi kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Di dalam struktur kelompok terdapat susunan kedudukan fungsional dan juga susunan hierarkis antara anggota kelompok.

e) Adanya norma kelompok

Norma kelompok di sini adalah pedoman-pedoman yang mengatur tingkah laku individu dalam suatu kelompok. Pada kelompok resmi, norma tingkah laku ini biasanya sudah tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART).

Kelompok bisa saja membatasi independensi individu, namun setiap individu pasti menjadi anggota suatu kelompok tertentu. Hal ini dikarenakan kelompok memberikan manfaat tertentu bagi individu. Menurut Burn, kelompok memiliki tiga manfaat, yaitu: <sup>29</sup>

- a) Kelompok memenuhi kebutuhan individu untuk merasa berarti dan dimiliki. Adanya kelompok membuat individu tidak merasa sendirian, ada orang lain yang membutuhkan dan menyayangnya.
- b) Kelompok sebagai sumber identitas diri. Individu yang tergabung dalam kelompok bisa mendefinisikan dirinya sebagai anggota suatu kelompok.
- c) Kelompok sebagai sumber informasi tentang dunia dan tentang diri kita.

Melihat uraian di atas, maka kelompok sosial dapat dilihat dari beberapa bentuk kelompok sosial, antara lain:

1) *In-group* dan *out-group*

*In-group* adalah kelompok sosial dengan mana individu mengidentifikasikan dirinya. Sedangkan *out-group* diartikan oleh individu sebagai kelompok yang menjadi lawan *in-group*-nya.

---

<sup>29</sup> Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *op.cit.*, hlm. 169-170

2) Kelompok primer (*primary group*) dan kelompok sekunder (*secondary group*)

Kelompok primer merupakan kelompok-kelompok yang ditandai ciri-ciri kenal-mengenal antara anggotanya serta kerjasama erat yang bersifat pribadi, dan bersifat langgeng. Sedangkan kelompok sekunder merupakan kelompok-kelompok besar yang terdiri dari banyak orang yang hubungannya tak perlu berdasarkan kenal-mengenal secara pribadi, dan sifatnya juga tidak begitu langgeng.

3) Paguyuban (*gemeinschaft*) dan patembayan (*gesellschaft*)

Paguyuban adalah bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal yang didasarakkan atas rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Sedangkan patembayan merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat sebagai sutau bentuk dalam pikiran belaka, dan strukturnya bersifat mekanis.

4) Formal group dan informal group

Formal group merupakan kelompok-kelompok yang mempunyai peraturan-peraturan yang tegas dan dengan sengaja diciptakan oleh anggota-anggotanya untuk mengatur hubungan antara anggota-anggotanya. Sedangkan informal group merupakan kelompok yang tidak mempunyai struktur dan organisasi tertentu

atau pasti. Kelompok tersebut biasanya terbentuk karena pertemuan-pertemuan yang berulang kali dan itu menjadi dasar bagi bertemunya kepentingan-kepentingan dan pengalaman yang sama.

##### 5) *Membership group* dan *reference group*

Menurut Robert K. Merton *membership group* adalah kelompok dimana setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut. Sedangkan *reference group* merupakan kelompok sosial yang menjadi acuan bagi seseorang (bukan anggota kelompok untuk membentuk pribadi dan perilakunya).

Bila kita lihat jenis-jenis kelompok di atas, maka Himpunan Mahasiswa Lampung yang ada di Yogyakarta merupakan jenis kelompok paguyuban. Paguyuban merupakan persekutuan atau perkumpulan yang didalamnya terdapat kebersamaan beraneka ragam individu atau kelompok. Paguyuban dalam konteks sosial merupakan sebuah komunitas yang berisi individu untuk membentuk eksistensi dalam kehidupan sosial. Paguyuban sendiri mempunyai nilai-nilai yang dikandung di dalamnya, yakni:

- a. Terdapat rasa kebersamaan, keterlibatan, hubungan (relasi), komunikasi yang dilakukan secara intensif dan terus menerus untuk menjalankan tugas serta mewujudkan visi-misi paguyuban tersebut.

- b. Kebersamaan dari setiap bagian atau anggotanya memiliki rasa peka dan saling tolong menolong dan bertindak dalam komunitas tersebut
- c. Bentuk kehidupan yang dijalankan mempunyai rasa kebersamaan, dimana terdapat rasa solidaritas, toleransi, dan menghargai tujuan bersama demi tujuan bersama
- d. Kebutuhan untuk menjalankan hidup secara berkelompok berdasarkan rasa kepercayaan satu sama lain.<sup>30</sup>

Menurut Ferdinad Tonnies paguyuban (*Gemeinschaft*) yaitu suatu kelompok atau asosiasi. Paguyuban sebagai bentuk asosiasi dimana terdapat individu membentuk sebuah komunitas yang di dalamnya terdapat kepentingan bersama, selain itu terdapat perasaan yang sama senasib sepenanggungan, sehingga membentuk sebuah ikatan yang kuat dan rasa keterikatan di dalamnya.

Meskipun peguyuban sebagai komunitas, tetapi keberadaan paguyuban tidak hanya mempunyai pengaruh secara internal tetapi juga secara eksternal. Gambaran umumnya adalah ketika dalam kehidupan masyarakat terdapat paguyuban maka terdapat cakupan implementasi atau penerapan dari individu untuk tetap bertahan, kondisi demikian memacu masyarakat secara keseluruhan untuk

---

<sup>30</sup> Donny Reston, *Perbedaan Organisasi dan Paguyuban*, 2009. Tersedia pada <http://donnyreston.wordpress.com/2009/02/10/5/>. Diakses pada tanggal 15 April 2010

bertahan dengan caranya. Tonnies membedakan *Gemeinschaft* (paguyuban) menjadi 3 jenis, yaitu :

- a. *Gemeinschaft by blood*, paguyuban yang mendasarkan pada ikatan darah atau keturunan.
- b. *Gemeinschaft of placo (locality)*, paguyuban yang mendasarkan pada letak tempat tinggal yang berdekatan sehingga dimungkinkan komunikasi untuk dapat saling menolong
- c. *Gemeinschaft of mind*, paguyuban yang mendasarkan pada ideologi atau pikiran yang sama.<sup>31</sup>

Kajian mengenai paguyuban di atas digunakan sebagai bentuk analisis mengenai keberadaan Himpunan Mahasiswa Lampung yang ada di Yogyakarta dalam berinteraksi sosial satu sama lain. Kajian ini untuk melihat bagaimana himpunan tersebut dalam berinteraksi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian milik Wulan Suciani, mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Status Sosial dan Pola Interaksi Para Pedagang di Pasar Legi Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

---

<sup>31</sup> Rizki Aji Hertyanto, *Teori Perubahan Masyarakat Ferdinand Tonnies*. 2008. Tersedia pada <http://rizkiajihertyanto.blogspot.com/2008/07/teori-perubahan-masyarakat/>. Diakses pada tanggal 15 April 2010



Hasil akhir dari penelitian ini menyatakan bahwa dalam komunitas pasar, para pedagang melakukan interaksi dengan pedagang lainnya. Salah satu tujuan para pedagang melakukan interaksi sosial adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pola interaksi yang dilakukan para pedagang yaitu secara horizontal dan vertikal.

Secara horizontal dilakukan oleh pedagang yang mempunyai golongan status sosial yang sama atau sederajat, yaitu antar sesama pedagang yang mempunyai golongan status sosial menengah kebawah, antar sesama pedagang yang sttus sosialnya menengah dan antar pedagang yang sttus sosial menengah keatas. Secara vertikal dilakukan para pedagang yang mempunyai sttus sosial berbeda, yakni lebih tinggi atau lebih rendah. Antar pedagang yang memiliki status sosial menengah kebawah dengan pedagang dengan status sosial menengah dan seterusnya begitu juga sebaliknya.

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah mengkaji mengenai interkasi sosial dalam sebuah komunitas. Adapun persamaan lain yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Sebuah penelitian selain mempunyai persamaan terdapat pula perbedaan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu pada penelitian relevan objek yang dikaji adalah komunitas pedagang di pasar Legi, sedangkan pada penelitian ini objek yang dikaji adalah

husus pada interaksi sosial kelompok atau himpunan mahasiswa Lampung yang ada di Yogyakarta. Perbedaan lainnya terletak pada orientasi hasil penelitian, bahwa pada penelitian relevan terletak pada pola interaksi sosial dan menunjukkan hasil interaksi sosial secara vertikal dan juga horizontal, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan orientasi penelitian terletak pada bentuk interaksi sosial yang nantinya akan menunjukkan hasil interaksi sosial yang bersifat *assosiatif* dan *dissosiatif*.

2. Penelitian milik Neni Setyaningsih mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pola dan Bentuk Interaksi Mahasiswa Multikultural Indekos Di Dusun Pringgodani, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Hasil akhir dari penelitian ini menyatakan bahwa dari ketiga tipe atau jenis kos, yaitu kos putra, putri dan campuran, bentuk-bentuk dan proses interaksi dapat teridentifikasi secara jelas. Bentuk interaksi sosial yang terjadi diantara mereka terbagi dalam tiga yaitu antara orang perorangan, orang perorangan dengan suatu kelompok atau sebaliknya, dan interaksi antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Interaksi yang terjadi antara orang perorangan memang kurang intensif. Kesibukan dan intensitas dan aktivitas-aktivitas di luar, karakter yang cenderung pendiam dan tertutup. Prasangka, serta adanya rasa segan

atau sungkan dari masing-masing individu menjadi beberapa alasan penghalang bagi mereka untuk saling berinteraksi satu sama lainnya.

Proses interaksi sosial terbagi menjadi dua, yaitu proses yang asosiatif dan disosiatif. Kerja sama (asosiatif) yang terjadi diantara mahasiswa indekos di kos putra tampak begitu sederhana. Kerja sama yang berupa tolong menolong satu sama lain dengan lingkup *person to person*, seperti saling meminjam barang. Lingkup yang lebih luas, yaitu demi kepentingan bersama satu kos memang tidak dijumpai. Pada kos putri, kerjasama yang terjalin lebih kompleks dari pada di kos putra. Terdapat beberapa pekerjaan dikerjakan individu, namun ada beberapa kepentingan kos yang tetap menjadi tanggung jawab bersama yaitu iuran sampah dan rapat kos yang insidental. Sedangkan di kos campuran, kerjasama secara spesifik memang tidak ditemukan.

Proses disosiatif yang ditemukan dalam interaksi multikultural mahasiswa di kos putra, putri maupun campuran adalah persaingan yang meliputi kontravensi dan pertikaian atau pertentangan. Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga kos yang ada, kos putra lah yang tingkat pertentangannya yang paling tinggi. Secara garis besar konflik-konflik yang selama ini terjadi lebih disebabkan oleh masalah-masalah sederhana dan terkadang dipicu oleh beberapa faktor, seperti perbedaan individu baik dari segi fisik, emosi dan pola perilaku, unsur-unsur kebudayaan serta perbedaan kepentingan, namun hingga kini baik

itu kontravensi dan konflik yang terjadi di kos putra, putri dan campuran tidak sampai menuju pada tataran konflik budaya dan SARA. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah mengkaji mengenai interaksi sosial dalam sebuah komunitas. Persamaan lain yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Sebuah penelitian selain mempunyai persamaan terdapat pula perbedaan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu pada penelitian relevan objek yang dikaji adalah mahasiswa multikultural indkos di Dusun Pringgodani, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini objek yang dikaji adalah khusus pada interaksi sosial kelompok atau himpunan mahasiswa Lampung yang ada di Yogyakarta. Perbedaan lainnya terletak pada orientasi hasil penelitian, bahwa pada penelitian relevan terletak pada pola interaksi sosial, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan orientasi penelitian terletak pada bentuk interaksi sosial.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kota Yogyakarta dapat dikatakan sebagai miniatur negara Indonesia, hal ini dikarenakan begitu beragam dan majemuk kehidupan yang ada didalamnya. Mengingat Yogyakarta sebagai kota pelajar, sehingga banyak orang-orang yang dari luar daerah Yogyakarta untuk

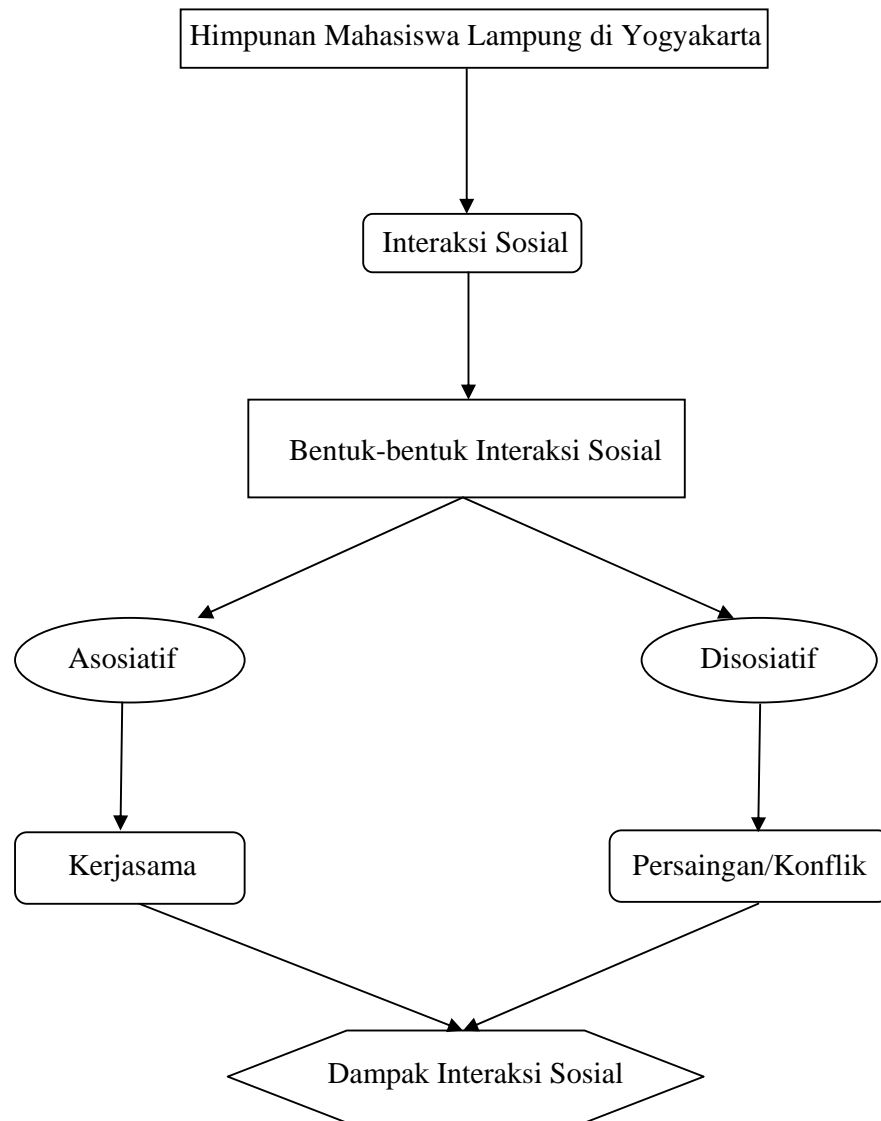
datang guna menimba ilmu di kota yang saat ini juga dikenal sebagai kota Budaya.

Dengan keanekaragaman tersebut, kita dapat melihat banyak sekali orang-orang yang berasal dari luar kota Yogyakarta bahkan dari luar pulau Jawa. Dan salah satu nya adalah berasal dari Provinsi Lampung. Bila dicermati banyak sekali pemuda dari Lampung yang menimba ilmu di kota gudeg ini.

Dilatar belakanginya oleh banyaknya pemuda Lampung yang berasal dari berbagai Kabupaten, maka mereka membentuk suatu kelompok atau himpunan. Himpunan yang dibentuk terdiri dari himpunan atau kelompok mahasiswa provinsi dan juga kabupaten. Pada tingkat provinsi, himpunan ini disebut sebagai HIPMALA (Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Lampung). Dibawah himpunan ini terdapat beberapa himpunan atau kelompok lagi yang berdasarkan masing-masing Kabupaten, yakni: Keluarga Pelajar Mahasiswa Bandar Lampung (GARIS ALAM), Keluarga Mahasiswa Pelajar Lampung Tengah (GASARLAT), Keluarga Mahasiswa Pelajar Kalianda Lampung Selatan (KMPK-LS), Keluarga Pelajar Mahasiswa Tanggamus (KEPEMATANG), Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Lampung Timur (IKPM Lam-Tim), Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Lampung Barat (IKPM Lam-Bar), Keluarga Besar Mahasiswa Pelajar Way Kanan (KBMP-WK), Himpunan Pelajar Mahasiswa Tulang Bawang Yogyakarta (HIPMATUBA\_YO), Komunitas Pelajar Kota Metro

(KOMPEL KOMET), dan Koordinatoriat Mahasiswa Lampung Utara (KOMPELAUT).

Di dalam himpunan-himpunan tersebut mereka menjalin hubungan dan saling berinteraksi satu sama lain, baik antar anggota himpunan ataupun dengan anggota dari himpunan lainnya. Dari situlah kita dapat melihat betapa uniknya interaksi yang terjadi ketika mereka berada di tempat perantauan yang jauh dari orang tua dan sanak saudara. Dalam interaksi yang terjalin di dalam himpunan tersebut pasti menghasilkan yang bersifat asosiatif maupun disosiatif. Berikut gambar skema kerangka berpikir dari penelitian ini:



**Bagan 1. Kerangka Berpikir**

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat Penelitian**

Lokasi atau tempat penelitian mengenai Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung di Yogyakarta ini dilakukan di Asrama Mahasiswa Lampung Jl. Pakuningratan No. 07, Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta.

#### **B. Waktu penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, yaitu bulan Juni sampai Agustus 2010, terhitung hingga terselesaikannya proposal ini.

#### **C. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah,<sup>1</sup> selain itu juga metode deskriptif juga dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm.6



dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.<sup>2</sup>

Data yang nantinya akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data dan informasi tentang Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung di Yogyakarta. Dengan begitu peneliti menghendaki adanya temuan-temuan baru dari penelitian ini yang nantinya dapat dideskripsikan dan juga dapat digambarkan mengenai Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung di Yogyakarta.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini diambil guna mendapatkann informasi dan data-data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan untuk mengetahui Interaksi Sosial Mahasiswa Lampung di Yogyakarta. Subjek penelitian dipilih secara sengaja oleh peneliti yang memang mengetahui tentang Himpunan Mahasiswa Lampung yang ada di Yogyakarta.

Subjek penelitian yang dipilih antara lain: pengurus dari Himpunan Mahasiswa Lampung dan beberapa anggota Himpunan Mahasiswa Lampung. Dari beberapa subjek tersebut diharapkan peneliti

---

<sup>2</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 1983, hlm. 67

mendapatkan informasi serta data-data yang memang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **E. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dari penelitian ini antara lain:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang berasal dari narasumber langsung yang terdiri dari pengurus Himpunan Mahasiswa Lampung serta beberapa anggota Himpunan Mahasiswa Lampung, serta diperkuat oleh data dan informasi dari beberapa anggota Himpunan Mahasiswa dari kabupaten lainnya.
2. Sumber data sekunder, yang berasal dari referensi buku-buku, majalah, koran, artikel, jurnal serta penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian pola interaksi sosial Himpunan Mahasiswa Lampung di Yogyakarta.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Teknik Observasi/pengamatan

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>3</sup>

Teknik observasi atau pengamatan ini dilakukan untuk mengoptimalkan

---

<sup>3</sup> Hadari Nawawi, *op. cit.*, hlm. 106

kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; pengamatan juga memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu.<sup>4</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi langsung ke daerah penelitian. Meskipun observasi ini bersifat langsung, tetapi peneliti tidak ikut atau terlibat secara langsung dalam keseluruhan kegiatan dari HIPMALA, yang dimaksudkan disini yaitu observasi langsung non partisipan. Peneliti secara langsung mengamati tentang kondisi interaksi yang dilakukan antar anggota HIPMALA serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh HIPMALA.

## 2. Teknik Wawancara

Menurut Lincoln dan Guba, wawancara dilakukan bermaksud untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain,

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 175

bagi manusia maupun bukan manusia (triangulasi); mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>5</sup>

Teknik ini nantinya menggunakan pedoman-pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan sebagai pedoman bagi peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam kepada narasumber dengan cara membacakan pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara yang terkait dengan interaksi dalam himpunan mahasiswa Lampung.

Ketika wawancara peneliti juga memperhatikan situasi, kondisi dari informan agar tidak menimbulkan masalah baru dan data yang diperoleh dapat teruji kebenarannya.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa foto-foto atau gambar-gambar yang diperoleh peneliti ketika melakukan penelitian. Foto atau gambar ini brisikan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Lampung.

Selain itu, dokumen juga berupa catatan (record), yakni segala catatan yang tertulis yang dipersiapkan seseorang atau lembaga untuk pembuktian sebuah peristiwa atau menyajikan perhitungan, dan dalam hal ini berupa bukti pencatatan atau data-data mahasiswa Lampung

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 186

yang berada di Yogyakarta. Adanya dokumentasi ini, akan dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian ini dengan cara menganalisisnya.

### **G. Teknik Cuplikan Sampling**

Pengambilan sampel digunakan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada, serta untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.<sup>6</sup> Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>7</sup> Pertimbangan tertentu ini disesuaikan dengan informasi yang kita butuhkan, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjejajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti.

### **H. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik Triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan atau validnya suatu data

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 224

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 85

dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data penelitian untuk pembandingan terhadap data penelitian. Triangulasi dapat dicapai dengan jalan:<sup>8</sup>

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Peneliti akan memeriksa keabsahan data dengan cara melakukan kembali wawancara kepada informan lain yang paham akan permasalahan yang berkaitan dengan interaksi sosial Himpunan Mahasiswa Lampung. Wawancara dengan informan lain ini dilakukan tanpa sepengetahuan informan sebelumnya.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 330

## I. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data terdapat 4 komponen yang dimana keempat komponen tersebut merupakan proses siklus dan interaktif dalam suatu penelitian. Keempat komponen tersebut adalah: <sup>9</sup>

### 1. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa segala sesuatu yang ditemukan selama melakukan penelitian, baik itu berupa data dari hasil wawancara, observasi, pengamatan maupun data-data lainnya yang berupa verbal maupun non verbal dari penelitian ini. Peneliti juga melakukan pencatatan mengenai Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung yang berada di Yogyakarta dari segi perilaku, kebiasaan, kegiatan maupun interaksi mereka.

### 2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan atau penyederhanaan data-data dari hasil baik wawancara, observasi maupun dokumentasi yang didasarkan atas fokus permasalahan. Setelah pemilihan data antara data yang penting dan data yang tidak harus digunakan, maka menjadi data yang siap untuk diolah dan disajikan dengan bahasa maupun tulisan yang lebih ilmiah dan lebih bermakna.

---

<sup>9</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Ananlisis Data Kualitatif*, Sourcebook of New Methods, Beverly Hills CA : Sage Publications, 1984, hlm. 19-20

### 3. Penyajian data

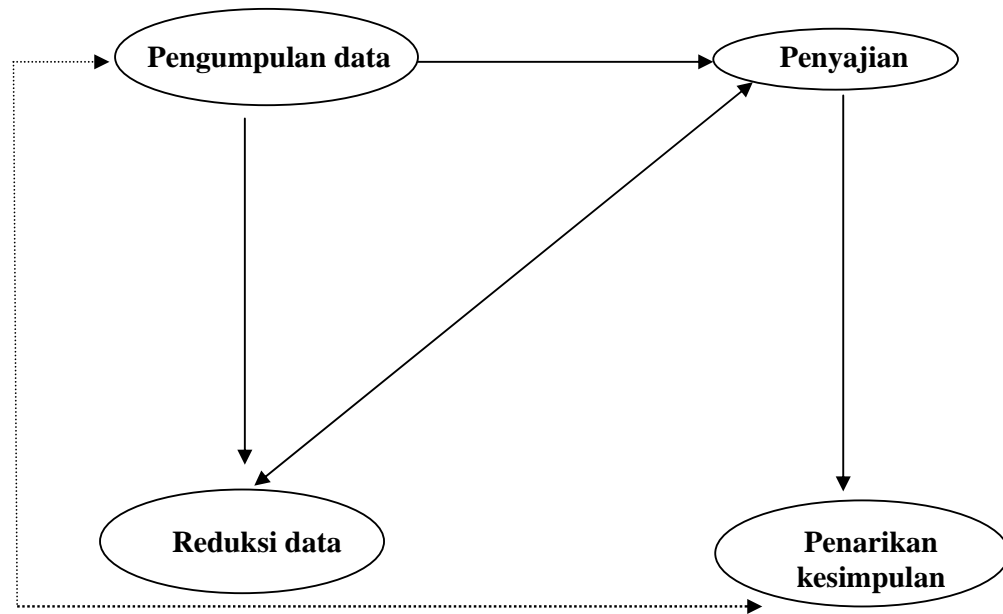
Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif, representatif tabular termasuk dalam format matriks, grafis dan sebagainya yang nantinya dapat mempermudah peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian. Karena dari banyaknya data dan informasi tersebut peneliti akan kesulitan dalam pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian ini. Data-data yang diperoleh perlu disajikan dalam format yang lebih sederhana sehingga peneliti mudah dalam menganalisisnya dan membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data-data tersebut.

### 4. Penyimpulan data

Dalam penyimpulan data ini, peneliti harus mengambil intisari dari sajian data-data yang telah terorganisir secara teliti. Karena jika peneliti salah dalam pengambilan kesimpulan, maka ini akan berakibat fatal. Oleh karena itu, pengambilan kesimpulan harus dilakukan dengan teliti dan hati-hati agar kesimpulan yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian.



Secara skematis proses analisis interaktif ini dapat digambarkan dengan gambar berikut:<sup>10</sup>



**Bagan 2. Skema teknik analisis data**

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 16

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Organisasi Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung (HIPMALA)**

###### **a. Latar Belakang Berdirinya Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung (HIPMALA) di Yogyakarta**

Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung yang kemudian dikenal dengan sebutan HIPMALA adalah sebuah perkumpulan atau himpunan pelajar dan mahasiswa Lampung yang sedang menuntut ilmu di Yogyakarta. Himpunan ini berdiri sejak tahun 1952 yang pada awalnya bernama Keluarga Mahasiswa Lampung (KML). Pada tahun 1952 himpunan ini belum memiliki kegiatan yang terancang secara formal. Pada awalnya himpunan ini hanya bermaksud untuk menghimpun pelajar dan mahasiswa dari Lampung yang ada di Yogyakarta. Tahun 1956 himpunan ini berubah nama menjadi Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Lampung (HIPMALA) yang dikenal hingga saat ini. Pada tanggal 30 Mei 1976 HIPMALA mengadakan musyawarah anggota, dimana dalam musyawarah tersebut dibahas mengenai AD/ART yang menjadi acuan dan landasan organisasi HIPMALA.

Sejak saat itu hingga kini HIPMALA berdiri dan sampai saat ini masih aktif serta dengan kegiatan-kegiatan yang semakin bervariasi. Hal tersebut di ungkapkan oleh sdr. Ar sebagai berikut:

*“Kalau mulai berdirinya itu tahun 1952, tapi waktu itu belum ada kegiatan seperti sekarang ini. Mulai aktif ada banyak kegiatan itu pada waktu tahun 1976 ya sampai sekarang ini.”<sup>1</sup>*

Himpunan Pelajar mahasiswa Lampung (HIPMALA) Yogyakarta merupakan suatu organisasi yang bersifat sosial dan kekeluargaan. Himpunan ini pun memiliki visi misi yang telah diatur dalam AD/ART. Visi dari HIPMALA yakni mewujudkan Pelajar dan Mahasiswa Lampung sebagai generasi muda sadar akan peranan dan tanggung jawabnya terhadap nusa, bangsa, dan agama, sedangkan misinya yakni menghimpun pelajar dan mahasiswa Lampung dalam suatu organisasi di Yogyakarta yang berdasarkan kekeluargaan yang diatur dengan Anggaran Dasar.

Bila dilihat dari bebrapa bentuk kelompok sosial, HIPMALA dapat di kategorikan dalam beberapa bentuk kelompok sosial tersebut. Antara lain, kelompok primer, yakni kelompok-kelompok yang ditandai ciri-ciri kenal-mengenal antara anggotanya serta kerjasama erat yang bersifat pribadi, dan bersifat langgeng, cirri-ciri ini nampak pada HIPMALA, dimana antar anggotanya memiliki ikatan emosional sehingga menimbulkan ikatan yang erat diantara mereka. Bentuk kelompok lainnya yang adalah paguyuban, paguyuban merupakan persekutuan atau perkumpulan yang didalamnya terdapat kebersamaan beraneka ragam individu

---

<sup>1</sup> Sumber: Wawancara dengan sdr. Ar pada tanggal 15 Agustus 2010

atau kelompok. Paguyuban dalam konteks sosial merupakan sebuah komunitas yang berisi individu untuk membentuk eksistensi dalam kehidupan sosial.

Organisasi tidak mungkin dibentuk bila tidak memiliki suatu tujuan tertentu, begitu juga dengan HIPMALA ini. HIPMALA memiliki beberapa tujuan yang telah diatur dalam Anggaran Dasar, antara lain:

- 1) Mempersatukan pelajar dan mahasiswa yang berasal dari Lampung di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan pendidikan, serta penalaran anggota agar menjadi manusia akademis yang bertaqwa dan berguna bagi Nusa Bangsa dalam mencapai masyarakat yang adil dan makmur yang diridhoi Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Mengembangkan kebudayaan Lampung dalam rangka melestarikan kebudayaan nasional.
- 4) Mengembangkan minat dan bakat pelajar dan mahasiswa Lampung yang kreatif dan inovatif
- 5) Menyalurkan dan mengarahkan sumber daya manusia yang ada pada anggota ke arah kegiatan yang nyata untuk kebaikan HIPMALA Yogyakarta pada khususnya serta masyarakat pada umumnya.

- 6) Membantu terciptanya perubahan-perubahan sosial serta memberikan kontribusi pemikiran bagi pembangunan Lampung pada khususnya serta nasional pada umumnya.
- 7) Mempererat hubungan dan kerjasama dengan organisasi-organisasi lain yang tidak bertentangan dengan ketentuan AD/ART dan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945.

Suatu tujuan tidak akan pernah terwujud bila tidak adanya usaha. HIPMALA memiliki beberapa usaha guna mewujudkan semua tujuan didirikannya himpunan tersebut antara lain:

- 1) Menyelenggarakan suatu kegiatan dengan bantuan masyarakat, Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat.
- 2) Memberikan bantuan moral dan materil pada para anggota yang berprestasi atau kurang mampu.
- 3) Mengadakan penelitian dan memberikan ide, saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perkembangan Lampung pada khususnya serta nasional pada umumnya.
- 4) Usaha-usaha lain yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

HIPMALA pun memiliki tempat untuk menjalankan berbagai kegiatan ataupun tempat untuk berkumpul. Tempat yang menjadi pusat kegiatan dari HIPMALA sendiri adalah Asrama Mahasiswa Lampung yang terletak di Jl. Pakuningratan 7 Cokrodiningratan Jetis Yogyakarta. Di asrama inilah mereka biasa

berkumpul sekedar untuk berbincang ataupun untuk merancang suatu kegiatan ataupun sebagai tempat pelaksanaan suatu kegiatan. Asrama Mahasiswa Lampung (AML) tidak hanya khusus sebagai sekretariat HIPMALA, namun juga sebagai sekeretariat bagi himpunan pelajar dan mahasiswa dari kabupaten/kota se-Provinsi Lampung.

**b. Strukur Organisasi Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung (HIPMALA) Yogyakarta**

Struktur perangkat organisasi HIPMALA Yogyakarta terdiri dari:

1) Pengurus HIPMALA Yogyakarta, terdiri dari:

a) Pengurus harian HIPMALA terdiri dari:

- i. Ketua
- ii. Wkll ketua
- iii. Sekretaris
- iv. Bendahara

b) Bidang-bidang, merupakan struktur organisasi HIPMALA yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan organisasi dan dipimpin oleh seorang koordinator bidang. Koordinator bidang tersebut bertugas melaksanakan Program kerja HIPMALA Yogyakarta berdasarkan bidangnya masing-

masing yang berkoordinasi dengan wakil ketua, dan juga bertanggung jawab kepada ketua HIPMALA Yogyakarta.

- 2) Dewan Penasehat Organisasi (DPO) HIPMALA Yogyakarta, adalah perangkat organisasi yang bertugas mengawasi dan membantu kepengurusan HIPMALA Yogyakarta.
- 3) IKPM komisariat se-Provinsi Lampung, himpunan pelajar dan mahasiswa dari kabupaten/kota se-Lampung yang bersifat koordinatif dengan HIPMALA dan juga memiliki struktur kepengurusan serta AD/ART tersendiri.
- 4) Lembaga Semi Otonom (LSO), merupakan lembaga yang berada di bawah naungan HIPMALA Yogyakarta yang memiliki struktur kepengurusan tersendiri
- 5) Pelindung dan penasehat merupakan orang yang mempunyai pemahaman komitmen terhadap kemajuan HIPMALA Yogyakarta dan Provinsi Lampung. Pelindung dan penasehat tidak memiliki hak suara dalam Kongres HIPMALA Yogyakarta, namun pelindung dan penasehat dapat memberi saran dan anjuran kepada pengurus baik diminta maupun tidak diminta. Sebagai berikut susunan pengurus HIPMALA:

**Susunan Pengurus**  
**Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung**  
**(Hipmala) Yogyakarta periode 2008-2009**

**Pelindung :**

- Gubernur Provinsi Lampung (H.Sjachroedin ZP. S.H)

**Penasehat :**

- Kakanda Triyandi Mulkan SH, MM.
- Kakanda Darmawan Manaf, SH
- Kakanda Topan Satir SE,MM.
- Kakanda Ibramsyah ST,S.IP.
- Bapak Hi.Hidayat

**Ketua Umum :**

- A. Jaka Mirdinata (Bandar Lampung)

**Wakil Ketua :**

- Syamsul Hadi Saputro (Tanggamus)

**Sekretaris Umum :**

- Siti Maysaroh (Waykanan)

**Bendahara :**

- Amalia Trisnaningtyas (Bandar Lampung)



## **Divisi-Divisi**

### **1. Divisi Litbang**

Koordinator :

- Al Izhar (Lampung Selatan)

Anggota :

- Ahmad Sodik (Lampung Tengah)

### **2. Divisi Litbang**

Koordinator :

- Wahyu Hidayat (Lampung Tengah)

Anggota :

- Edi Susanto (Lampung Barat)

### **3. Divisi Kaderisasi**

Koordinator :

- Susanto (Pesawaran)

Anggota :

- Ruci Candika (Lampung Barat)

### **4. Divisi Olahraga**

Koordinator :

- Tri Ari prasetyanto (Metro)

Anggota :

- Muhammad Susanto (Lampung Barat)
- Ery Muhammad Sani (Lampung Barat)
- Mai Ade Candra (Lampung Timur)

## 5. Divisi Seni Budaya

Koordinator :

- Indit Rahmawati (Lampung Timur)

Anggota :

- Ayu Erindyasti (Bandar Lampung)
- Nina Anggraeini (Lampung Selatan)
- Andi Ardi Kusuma (Lampung Selatan)

## 2. Profil Responden

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh anggota Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung (HIPMALA) yang ada di Yogyakarta. Selain itu juga subjek penelitian ini adalah pengurus dari HIPMALA Yogyakarta. Dalam penelitian untuk mendapatkan data-data dan informasi, peneliti melakukan wawancara dengan informan atau responden yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk menjadi sampel yang bisa mewakili populasi yang ada. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 5 orang terdiri dari 2 orang pengurus HIPMALA dan 3 orang anggota HIPMALA. Data responden tersebut antara lain:

### a. Sdri. Nv

Sdri. Nv yang berusia 25 tahun merupakan salah satu anggota dari HIPMALA. Sdri. Nv merupakan mahasiswa dari suatu Universitas Negeri di Yogyakarta, beliau berasal dari Kabupaten Tulang Bawang Barat. Sdri. Nv Memiliki kepribadian yang supel

sehingga mudah akrab dengan orang yang baru dikenal. Dia juga memiliki sifat ngemong bagi anggota yang lebih muda darinya.

b. Sdr. Ar

Sdr Ar merupakan seorang laki-laki yang cukup beriwabawa dan bertanggung jawab. Tidak salah bila ia terpilih sebagai ketua HIPMALA. Saat ini ia mengemban tanggung jawab menjadi ketua HIPMALA untuk periode 2009-2010. Namun dibalik itu semua ia pun memiliki sifat yang humoris.

c. Sdr. Jm

Sdr. Jm adalah mantan ketua HIPMALA untuk periode 2008-2009. Ia merupakan salah satu mahasiswa dari salah satu perguruan tinggi negeri yang cukup terkenal di Yogyakarta. Ia berasal dari kabupaten Bandar Lampung. Selama menjadi ketua HIPMALA, dia telah mengemban dan menjalankan tugasnya dengan baik sampai akhir kepeguruan.

d. Sdr.Nt

Sdr. Nt seorang laki-laki yang berusia 20 tahun merupakan salah satu mahasiswa dari sebuah perguruan tinggi di Yogyakarta. Ia sangat pandai dalam menari. Tidak salah kalau HIPMALA sering menggunakan keahliannya ini untuk ikut dalam mengenalkan budaya Lampung khususnya pada tarian khas Lampung. Ia sangat menghargai waktu dan menjunjung tinggi kedisiplinan.

e. Sdri. Da

Sdri. Da adalah seorang mahasiswi di salah satu perguruan tinggi negeri di Yogyakarta. Ia berasal dari kabupaten Tulang Bawang. Ia memiliki kepribadian yang baik dan lembut.

## **B. Pembahasan dan Analisis**

### **1. Bentuk Interaksi Sosial dalam Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung (HIPMALA) Di Yogyakarta**

Dalam kehidupan manusia baik dalam suatu masyarakat ataupun kelompok sosial pasti tidak terlepas dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan kunci dari sebuah kehidupan yang sengaja dibentuk guna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Adapun syarat terjadinya interaksi sosial yakni adanya kontak sosial dan juga komunikasi antar individu, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan berbagai faktor, antara lain imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat kita lihat dalam interaksi yang terjadi dalam HIPMALA, misalkan dalam faktor sugesti, disini sugesti merupakan faktor yang berlangsung apabila seseorang member suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lainnya. Hal ini dapat kita lihat pada HIPMALA, dimana seseorang member pandangan atau mempengaruhi pada individu lainnya untuk bergabung dengan HIPMALA atau bahkan

dalam hal-hal di luar kepentingan HIPMALA, misalkan dalam hal-hal kehidupan sehari-hari. Sedangkan ciri dari interaksi sosial menurut Charles P. Loomis, antara lain:

- a. Jumlah pelaku lebih dari seorang, bisa dua atau lebih.
- b. Adanya komunikasi antara para pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
- c. Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang, yang menentukan sifat dan aksi yang sedang berlangsung.
- d. Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang diperkirakan oleh para pengamat.<sup>2</sup>

Menurut teori interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh Georg Simmel menyatakan bahwa terbentuknya masyarakat (kelompok atau asosiasi) adalah akibat adanya interaksi timbal balik, melalui proses sosialisasi (proses dimana masyarakat itu terjadi) inilah individu saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sehingga tanpa adanya anggota-anggotanya atau individu itu sendiri masyarakat tidak akan pernah terbentuk.<sup>3</sup> Berdasarkan teori tersebut bahwa suatu masyarakat

---

<sup>2</sup> Alvin L. Bertrand, *op. cit.*, hlm. 28, dalam Soleman B. taneko, *Struktur Sosial dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, 1984, Jakarta: Rajawali, hlm. 114.

<sup>3</sup> Robert M. Z. Lawang, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia, hlm. 257

akan terbentuk bila adanya individu saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. HIPMALA pun terbentuk adanya interaksi antar individu sehingga membuat individu lain tertarik dan ikut melakukan pekerjaan tersebut dan terbentuklah kelompok tersebut.

Inti dari teori interaksionisme simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yaitu komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Hal ini bisa kita lihat pada interaksi sosial Himpunan Mahasiswa Lampung yang berinteraksi antar anggotanya satu sama lain dan mereka memiliki simbol-simbol tersendiri dalam berkomunikasi. Atau bahkan mereka menggunakan bahasa atau simbol-simbol baru yang mereka peroleh dari lingkungan barunya.

Interaksi sosial memiliki beberapa bentuk, yakni berupa kerjasama, persaingan atau bahkan berupa pertentangan atau pertikaian. Gillin dan Gillin mengidentifikasikan interaksi sosial itu dalam dua bentuk, yakni: proses yang asosiatif dan disosiatif.<sup>4</sup>

Bentuk interaksi sosial asosiatif ini terdiri dari kerjasama, akomodasi dan juga asimilasi. Bentuk interaksi sosial disosiatif terdiri dari persaingan kontravensi dan juga pertikaian. Kedua bentuk tersebut mewarnai interaksi sosial dalam kehidupan manusia. Setiap dalam interaksi sosial pasti terdapat kedua bentuk

---

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990, hlm. 71

tersebut, karena dalam masyarakat ataupun kelompok itu terdiri dari individu-individu yang memiliki kepribadian dan watak yang berbeda-beda.

Di dalam Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung Yogyakarta pun dapat kita lihat kedua bentuk interaksi tersebut. Bentuk interaksi sosial asosiatif dapat kita lihat dalam hal kerjasama antar anggota HIPMALA dan juga akomodasi. Kerjasama itu tampak pada saat mereka menjalankan program-program kerja yang telah mereka rancang. Hal ini seperti yang disebutkan oleh sdr. Jm:

*“Kami dalam kepengurusan pun berkerjasama untuk menjalankan program kerja kami.”<sup>5</sup>*

Kerjasama yang terjalin antara anggota HIPMALA juga dapat kita lihat saat kinerja kepanitiaan dalam suatu kegiatan. Kepanitiaan ini dibentuk ketika akan melakukan suatu kegiatan. Biasanya kepanitiaan ini diambil di luar pengurus HIPMALA. Dalam panitia itu mereka sebaik mungkin bekerjasama demi suksesnya suatu kegiatan. HIPMALA merupakan duta kebudayaan Lampung, sehingga mereka memiliki tanggung jawab melestarikan dan mengenalkan budaya Lampung kepada khalayak luas. Disini mereka pun bekerjasama memepertahankan kelestarian kebudayaan serta mengenalkan atau mensosialisasikan kebudayaan Lampung dengan berbagai cara, salah satunya adalah

---

<sup>5</sup> Sumber: wawancara dengan sdr. Jm pada tanggal 17 Agustus 2010.

mengikuti festival-festival kesenian dan kebudayaan. Hal ini seperti yang disebutkan oleh sdr. Ar:

*“Selain itu seperti yang sudah saya katakana tadi kami disini sebagai duta kebudayaan, jadi kamipun bekerjasama untuk mengenalkan budaya Lampung kepada banyak orang.”<sup>6</sup>*

Kerjasama ini bisa terjalin karena diantara anggota HIPMALA telah memiliki ikatan emosional yang terjalin karena intensitas pertemuan dan juga karena mereka memiliki perasaan senasib. Rasa senasib itu adalah jauh dari orang tua dan sanak saudara serta senasib dalam hal sama-sama sedang menuntut ilmu di Yogyakarta.

Bentuk interaksi sosial asosiatif juga nampak dalam bentuk akomodasi. Akomodasi merupakan sebuah bentuk usaha untuk mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau antar kelompok-kelompok di dalam masyarakat akibat perbedaan paham atau pandangan. Akomodasi ini dapat terlihat ketika terjadi konflik antar anggota HIPMALA, maka akan diadakan akomodasi guna meredakan konflik antar anggota, atau bahkan antar IKPM kabupaten yang menggunakan pihak ketiga sebagai penengah.

Bentuk interaksi sosial yang juga terdapat dalam HIPMALA adalah bentuk interaksi sosial disosiatif. Hal ini

---

<sup>6</sup> Sumber: wawancara dengan sdr. Ar pada tanggal 15 Agustus 2010



tampak dalam unsur persaingan dan juga konflik antar anggota. Ada beberapa bidang yang bisa menjadi tempat sebuah persaingan, yakni bidang ekonomi, kebudayaan, kedudukan, dan juga kesukuan/ras.<sup>7</sup> Persaingan yang terjadi diantara anggota HIPMALA adalah persaingan dalam bidang kedudukan, biasanya terjadi ketika pergantian kepengurusan. Beberapa anggota bersaing untuk mendapat kedudukan sebagai ketua HIPMALA. Bentuk persaingan ini bisa disebut dengan persaingan kedudukan dan peranan. Kita sadar bahwa disetiap dalam diri individu ataupun suatu kelompok pasti memiliki rasa keinginan untuk diakui oleh banyak orang sebagai orang ataupun kelompok yang memiliki kedudukan serta peranan yang penting dan terpadang. Hal ini seperti yang disebutkan oleh sdr. Ar:

*“Kalau antar individu ada juga dalam mencapai sesuatu hal, misalkan dalam mendapat kan kedudukan baik itu sebagai ketua HIPMALA, sekjen dll. Ya karena kami memiliki acuan kalau kami menjadi ketua bisa dikewnal oleh PEMDA dan kami mengharapkan timbale balik dari PEMDA juga.”<sup>8</sup>*

Persaingan yang terjadi pun terjadi diantara IKPM. Masing-masing IKPM bersaing saling menunjukkan kelebihanannya. Biasanya persaingan antar IKPM ini terjadi karena untuk

---

<sup>7</sup>Slamet Santosa, *Dinmika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 23

<sup>8</sup> Sumber: wawancara dengan sdr. Ar pada tanggal 15 Agustus 2010

menunjukkan kemampuan serta eksistensi mereka. Seperti yang disebutkan oleh sdr. Jm:

*“Kalo paling menonjol itu persaingan antar IKPM. Mereka bisanya saling menonjolkan kelebihan masing-masing untuk menunjukkan eksistensi mereka.”<sup>9</sup>*

Setiap individu atau kelompok pasti memiliki perbedaan baik berupa bentuk fisik, kebudayaan, pola pikir dan sebagainya. Perbedaan-perbedaan tersebut yang sering memicu terjadinya sebuah pertentangan atau konflik antar individu ataupun kelompok. Ada beberapa penyebab terjadinya suatu konflik, antara lain:<sup>10</sup>

- a. Perbedaan antar individu, perbedaan pendirian dan perasaan dapat juga menimbulkan konflik atau pertentangan.
- b. Perbedaan kebudayaan, perbedaan kepribadian juga tergantung pada pola kebudayaan yang melatar belakangi pembentukan serta perkembangan kepribadian itu sendiri. Sedikit banyaknya individu akan terpengaruh oleh pola pikir dan pendirian dari kelompok dimana dia berada. Hal ini pun dapat menyebabkan konflik antar kelompok.
- c. Perbedaan kepentingan, wujud kepentingan dapat berbagai macam. Kepentingan ini dapat berupa kepentingan ekonomi, politik, dan lain sebagainya.

---

<sup>9</sup> Sumber: wawancara dengan sdr. Jm pada tanggal 17 Agustus 2010

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto, *op.cit.*, hlm. 99

d. Perubahan sosial. Perubahan sosial yang cepat untuk sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Perubahan ini pun dapat menimbulkan konflik bagi mereka yang berbeda pendirian.

Banyaknya perbedaan diantara anggota suatu kelompok itulah menyebabkan timbulkan sebuah konflik. konflik yang terjadi dalam sebuah kelompok dapat berupa konflik ringan ataupun konflik yang berskala berat. Konflik yang terjadi pada HIPMALA pun tidak hanya terjadi diantara anggota, namun juga terjadi antar kelompok IKPM. Konflik antar anggota HIPMALA terjadi dikarenakan beberapa hal, antara lain perbedaan pendapat ketika musyawarah, sifat egoisme yang dimiliki masing-masing anggota, dan juga dikarenakan komunikasi yang kurang baik. Konflik antar anggota inipun bisa mengakibatkan pula konflik antar kelompok IKPM. Seperti yang disebutkan oleh sdr. Ar:

*“Ya mungkin karena beda pendapat waktu rapat, tidak mengharagai kinerja pengurus atau anggota lain, atau bahkan karena egois masing-masing individu. Tapi itu biasanya cuma sebentar, gak lama udah akur lagi. Kalau sampai benturan fisik pun pernah, itu dulu antar IKPM. Pernah juga antar individu karena senioritas yang berbuntut akhirnya jadi konflik kelompok.”<sup>11</sup>*

Konflik yang dialami dalam HIPMALA ini biasanya tidak bertahan lama. Hal ini dikarenakan ikatan emosional yang dimiliki oleh semua anggota HIPMALA. Mereka telah

---

<sup>11</sup> Sumber: wawancara dengan sdr. Ar pada tanggal 15 Agustus 2010

menanamkan dalam diri mereka masing-masing bahwa anggota HIPMALA adalah keluarga yang dimiliki selama berada di Yogyakarta ini.

Penyelesaian konflik yang sering dilakukan adalah musyawarah bersama bila konflik tersebut masih bisa dimusyawarahkan. Apabila konflik yang terjadi telah memperburuk keadaan dan hubungan antar anggota, maka penyelesaian yang ditempuh adalah melibatkan para senior atau sesepuh dari HIPMALA guna mendamaikan individu yang berkonflik.

## **2. Dampak atau Hasil Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung di Yogyakarta**

Interaksi sosial yang terjalin dalam kurun waktu yang cukup lama akan memberikan dampak atau hasil bagi pelakunya. Dampak atau hasil yang tercipta akibat terjadinya interaksi sosial antar individu ini berupa kegiatan-kegiatan atau kativitas-aktivitas dalam suatu masyarakat atupun kelompok.

Interaksi sosial dalam HIPMALA pun memberikan dampak atau hasil yang berupa kegiatan-kegiatan yang bersama-sama mereka susun sesuai dengan keinginan bersama, aturan yang mereka miliki serta persetujuan bersama. Kegiatan-kegiatan yang ada terbagi-bagi sesuai dengan bidang-bidang dalam kepengurusan HIPMALA itu sendiri.

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilihat dalam tabel rancangan program kerja HIPMALA pada periode kepengurusan 2008-2009:

| No. | Bidang atau Divisi | Jenis Kegiatan  |
|-----|--------------------|---|
| 1.  | LITBANG            | 1. Pengembangan perpustakaan<br>2. Pengajuan Asrama Putri<br>3. Pembuatan forum diskusi<br>4. Pembuatan media informasi internal dan eksternal<br>5. Publikasi ke media massa<br>6. Pendataan anggota secara keseluruhan<br>7. Pembuatan Mars HIPMALA<br>8. Komunikasi public dan jaringan<br>9. Sillaturahmi secara kultural   |
| 2.  | OLAH RAGA          | 1. Sparing dan latihan rutin<br>2. Invitasi bola voley antar provinsi " <i>Saburai CUP II</i> "<br>3. Tournament tenis meja antar IKPM se-Provinsi Lampung<br>4. Tournament futsal antar IKPM se-Provinsi Lampung<br>5. Pengadaan sarana prasarana olah raga  |
| 3.  | KADERISASI         | 1. Makrab<br>2. LDK<br>3. Diskusi<br>4. Sillaturahmi dengan IKPM  |
| 4.  | HUMAS              | 1. Pendataan pelajar, mahasiswa warga Lampung dan Alumni HIPMALA<br>2. Mengadakan buka puasa bersama<br>3. Mudik bareng HIPMALA<br>4. Mengadakan halal bihalal di Yogyakarta bersama pemerintah Provinsi Lampung dengan Pemerintah Provinsi Yogyakarta dan melibatkan IKPM se-Lampung<br>5. Pembuatan kartu tanda anggota kepengurusan HIPMALA Yogyakarta masa bhakti 2008-2009<br>6. Mengusahakan beasiswa |

|    |                 |   |
|----|-----------------|---|
|    |                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>7. Pembuatan atribut HIPMALA Yogyakarta berupa T-shirt, stiker.</li> <li>8. Pengadaan sarana internet di sekretariat HIPMALA</li> <li>9. Sillaturahmi dengan Permala Jakarta, Formala Bandung, Semarang, Solo dan Boyolali.</li> <li>10. Membangunkan komunikasi dengan instansi-instansi Pemerintah yang berada di Lampung, Jakarta dan DIY.</li> <li>11. Membangun komunikasi dengan media massa elektronik dan cetak.</li> <li>12. Membangun komunikasi intensif dengan IKPMD se-Indonesia dan IKPM se-Lampung.</li> </ul>  |
| 5. | SENI DAN BUDAYA | <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Regenerasi/perekrutan anggota</li> <li>2. Mengadakan latihan bersama secara rutin.</li> <li>3. Mengadakan dan melengkapi alat-alat music yang belum ada atau yang telah rusak.</li> <li>4. Mengadakan pakaian pengantin lengkap (pepadun dan pesisir) dan pakaian tari serta pemusik (putra dan ptri).</li> <li>5. Mengikuti even-even seni budaya yang ada di Yogyakarta</li> <li>6. Pengadaan literatur (buku-buku seni budaya Lampung, CD dan kaset) dan juga rekaman pentas/pagelaran seni.</li> <li>7. Penciptaan taraien Lampung</li> <li>8. Mengadakan pagelaran seni budaya antar IKPM se-Lampung.</li> </ul> |

Tabel 1. Rancangan program kerja HIPMALA periode 2008-

2009

Kegiatan-kegiatan tersebut dilakasana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain sesuai dengan waktu yang telah

ditentukan, ada juga kegiatan yang pelaksanaannya bersifat insidental. Hal ini sering terjadi pada bidang seni dan budaya. Mereka sering mengikuti kegiatan insidental, seperti mengikuti kegiatan karnaval budaya atau pagelaran budaya, bahkan mereka juga sering mengikuti perlombaan seni dan budaya yang diadakan di Yogyakarta. Tak jarang mereka mendapatkan juara. Selain bidang seni dan budaya, bidang olah raga pun tak kalah dalam mendapatkan juara. Tim sepak bola HPMALA atau yang sering dikenal dengan sebutan PS. HIMALAYA sering menyabet juara. Kegiatan-kegiatan ini disusun juga bermaksud untuk menunjukkan eksistensi HIPMALA kepada semua orang, baik kepada seluruh warga Lampung yang ada di Yogyakarta, pemerintah Yogyakarta, pemerintah Lampung serta seluruh warga Lampung.

### **C. Pokok-Pokok Temuan**

1. Belum maksimalnya sosialisasi tentang keberadaan HIPMALA di Yogyakarta karena banyaknya pelajar atau mahasiswa dari Lampung yang ada di Yogyakarta.
2. Masih banyak pelajar ataupun mahasiswa yang belum mengetahui keberadaan HIPMALA, baik lokasi asrama maupun tentang kegiatan dari HIPMALA.
3. Persaingan biasanya terjadi saat pergantian kepengurusan, yakni persaingan untuk menjadi ketua HIPMALA.
4. Persaingan juga terjadi antar himpunan kabupaten se-Lampung.

5. Konflik yang ada sering terjadi ketika rapat kepanitiaan, hal ini biasaya dipicu oleh perbedaan pendapat, komunikasi antar panitia yang buruk dll.
6. Terkadang konflik antar anggota HIPMALA juga dipicu oleh masalah pribadi.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung yang kemudian dikenal dengan HIPMALA Yogyakarta berdiri sejak tahun 1952. Pada awal berdirinya perkumpulan ini bernama Keluarag Mahasiswa Lampung (KML). Berubah menjadi HIPMALA sejak tahun 1956, dan mulai saat itu HIPMALA mulai aktif dengan berbagai kegiatan. Alasan atau tujuan awal didirikannya HIPMALA ini adalah karena untuk menghimpun seluruh mahasiswa Lampung yang ada di Yogyakarta ini. Kemudian semakin terarahnya himpunan ini, maka tujuan yang ingin dicapai pun semakin terarah. HIPMALA ini bersekretariat di Asrama Mahasiswa Lampung (AML) yang terletak di Jl. Pakuningratan 7 Cokrodiningratan Jetis Yogyakarta. Di tempat itulah mereka semua berkumpul dan melakukan berbagai kegiatan.

Interaksi sosial yang terjalin sejak berdirinya HIPMALA hingga saat ini telah memberikan warna dalam perjalanan HIPMALA. Dari interaksi sosial yang terjalin terciptanya kerjasama, persaingan bahkan konflik diantara anggota ataupun pengurus. Kerjasama yang terjalin diantara mereka biasanya dapat dilihat saat kinerja kepanitiaan suatu kegiatan, atau dapat juga dilihat pada tim seni budaya. Disitu mereka saling bekerjasama untuk mengenalkan budaya Lampung kepada banyak orang. Persaingan pun tidak luput dialami oleh anggota ataupun pengurus

HIPMALA. Persaingan yang terjadi disini adalah persaingan dalam hal mendapatkan sebuah kedudukan dalam kepengurusan. Tidak hanya persaingan, konflik pun dapat kita lihat dalam HIPMALA. Konflik ini terjadi antar anggota atau pengurus dikarenakan perbedaan pendapat saat musyawarah, egoisme, bahkan dikarenakan senioritas.

Berbagai upaya selalu dilakukan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi. Ketika konflik masih bisa dimusyawarahkan, maka mereka yang berkonflik duduk bersama dan didamaikan oleh pihak ketiga, namun ketika konflik yang terjadi itu sudah parah, maka penyelesaiannya adalah dengan bantuan senior atau sesepuh dari HIPMALA.

Interaksi sosial dalam HIPMALA pun memberikan dampak atau hasil. Dampak atau hasil dari interaksi sosial yang mereka jalin dalam HIPMALA itu berupa kegiatan-kegiatan yang dirancang dan disepakati serta dilaksanakan bersama. Selain kegiatan-kegiatan yang telah dirancang, ada juga kegiatan yang bersifat insidental.

## **B. Saran**

1. Bagi pengurus HIPMALA
  - a. Agar menjalankan semua kegiatan yang telah disusun bersama demi mempertahankan eksistensi HIPMALA.
  - b. Agar lebih menggalakkan dalam usaha mensosialisasikan tentang keberadaan HIPMALA di Yogyakarta, sehingga semua warga

Lampung yang ada di Yogyakarta mengetahui keberadaan HIPMALA di Yogyakarta.

- c. Agar lebih mensolidkan hubungan diantara pengurus dan anggota agar tidak terjadi konflik dan perpecahan
2. Bagi anggota
- a. Agar lebih peka terhadap informasi-informasi terutama tentang HIPMALA, sehingga tahu akan keberadaan HIPMALA.
  - b. Lebih sering mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh HIPMALA.
  - c. Agar lebih sering berinteraksi dengan anggota lainnya.
  - d. Agar lebih baik dalam menjaga emosi dan sifat egoisme masing-masing.
3. Bagi pemerintah Lampung
- a. Agar lebih memperhatikan terhadap perkembangan HIPMALA.
  - b. Agar tetap memberikan bantuan baik moril maupun materil terhadap HIPMALA demi kemajuan dan eksistensi HIPMALA kedepan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abu Huraerah dan Purwanto. 2005. *Dinamika Kelompok*. Bandung: Refika Aditama
- Bambang Rudito dan Melia Famiola. *Social Mapping Metode Pemetaan Sosial*. 2008. Bandung: Rekayasa Sains
- Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. 1983. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Kartini Kartono. 2006. *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Makmuri Muchlas. *Perilaku Organisasi*. 2005. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif : Sourcebook Of New Methods*. 1984. Beverly Hills CA: Sage Publications
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bnadung: PT. Remaja Rosdakarya
- Robert M. Z. Lawang. 1988. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia
- Sarlito W. Sarwono. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Slamet Santosa. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Soerjono Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soleman B. Taneko. 1984. *Struktur dan Proses Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2008. *Metode Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

**Skripsi:**

Neni Setyaningsih. 2009. *Pola dan Bentuk Interaksi Mahasiswa Multikultural Indekos Di Dusun Pringgodani, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sosiologi, FISE, Universitas Negeri Yogyakarta

Wulan Suciani. 2009. *Status Sosial dan Pola Interaksi Para Pedagang di pasar Legi Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sosiologi, FISE, Universitas Negeri Yogyakarta

**Internet:**

Donny Reston, *Perbedaan Organisasi dan Paguyuban*, 2009. Tersedia pada <http://donnyreston.wordpress.com/2009/02/10/5/>. Diakses pada tanggal 15 April 2010

Novri Susan, *Teori Konflik Struktural dan Kritis*, Tersedia pada <http://sansigner.wordpress.com/>, Diakses pada tanggal 3 Januari 2011

Rizki Aji Hertyanto, *Teori Perubahan Masyarakat Ferdinand Tonnies*. 2008. Tersedia pada <http://rizkiajihertyanto.blogspot.com/2008/07/teori-perubahan-masyarakat/>. Diakses pada tanggal 15 April 2010

Wikipedia, *Teori Konflik*, Tersedia pada: [http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Teori\\_konflik&action=edit](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Teori_konflik&action=edit), Diakses pada tanggal 3 Januari 2011

ସମସ୍ତଙ୍କୁ

## Lampiran 1

### Pedoman Observasi

#### Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung

#### Di Yogyakarta

| No | Aspek yang diamati                                | Keterangan |
|----|---|------------|
| 1. | Lokasi  |            |
| 2. | Waktu observasi                                   |            |
| 3. | Keadaan fisik asrama                              |            |
| 4. | Kegiatan-kegiatan HIPMALA                         |            |
| 5. | Jumlah penghuni asrama                            |            |
| 6. | Jumlah anggota himpunan                           |            |
| 7. | Bentuk interaksi antar anggota himpunan           |            |
| 8. | Dampak atau hasil interaksi sosial dalam himpunan |            |

## **Lampiran 2**

### **Pedoman Wawancara Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung Di Yogyakarta**

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Agama :

Waktu :

#### **1. Wawancara dengan pengurus himpunan**

- a. Sejak kapan himpunan ini berdiri?
- b. Siapa pencetus ide berdirinya himpunan ini?
- c. Apa tujuannya himpunan ini dibentuk?
- d. Berapa jumlah seluruh anggota himpunan ini?
- e. Apakah semua mahasiswa ataupun pelajar dari Lampung yang ada di Yogyakarta tahu akan keberadaan himpunan ini?
- f. Apakah mereka semua terdaftar dalam anggota himpuna?
- g. Bagaimana cara mensosialisasikan keberadaan himpunan ini kepada mahasiswa ataupun pelajar yang belum mengetahui atau bagi mereka yang baru saja tiba di Yogyakarta?
- h. Apa saja kegiatan dari himpunan ini?



- i. Bagaimana hubungan antar anggota himpunan?
- j. Apakah selama berdirinya himpunan ini pernah terjadi konflik antar anggota himpunan?
- k. Bagaimana cara anda dalam mengatasi konflik yang terjadi dalam himpunan ini
- l. Apakah dalam himpunan ini terdapat sebuah persaingan?
- m. Apa saja bentuk kerja sama yang terjalin dalam himpunan ini?

## **2. Wawancara dengan anggota himpunan**

- a. Sejak kapan anda mengetahui adanya himpunan ini di Yogyakarta?
- b. Dari siapa anda mengetahui tentang keberadaan himpunan ini?
- c. Apa motivasi anda untuk bergabung dengan himpunan ini?
- d. Apa alasan anda bergabung dalam himpunan ini?
- e. Apakah anda mengenal semua anggota dalam himpunan ini?
- f. Mengapa anda tidak mengenal seluruh anggota himpunan?
- g. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh himpunan ini?
- h. Apakah anda pernah memiliki konflik dengan anggota lainnya?

**Hasil Observasi**  
**Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung**  
**Di Yogyakarta**

| No | Aspek yang diamati                      | Keterangan  |
|----|---|---|
| 1. | Lokasi                                  | Asrama Mahasiswa Lampung , Jl. Pakuningratan No. 7 Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta  |
| 2. | Waktu observasi                         | 1. Observasi dan Wawancara:<br>a. 11 Agustus 2010<br>b. 15 Agustus 2010<br>c. 17 Agustus 2010<br>d. 23 Agustus 2010                               |
| 3. | Keadaan fisik asrama                    | Asrama Mahasiswa Lampung ini terdiri dari 2 lantai yang di dalamnya terdapat 16 kamar.  |
| 4. | Kegiatan-kegiatan HIPMALA               | Kegiatan-kegiatan dari Hipmala Ini sudah tercantum pada Program Kerja, kecuali kegiatan yang bersidat incidental.                                 |
| 5. | Jumlah penghuni asrama                  | Mahasiswa yang tinggal di Asrama Mahasiswa Lampung terdapat 20 mahasiswa.   |
| 6. | Jumlah anggota himpunan                 | Jumlah Anggota HIPMALA baik yang terdaftar maupun tidak kyrang lebih terdiri dari 8000 orang.   |
| 7. | Bentuk interaksi antar anggota himpunan | Interaksi yang terjalin antar anggota membuat mereka semakin dekat, hal ini bisa dilihat dari kekompakan mereka ketika menjalankan program, namun |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    |   | tidak menutup kemungkinan terjadinya konflik dan persaingan.   |
| 8. | Dampak atau hasil interaksi sosial dalam himpunan | Dampak atau hasil dari interaksi yang dibangun oleh anggota HIPMALA ini menghasilkan kegiatan-kegiatan atau program kerja dalam himpunan tersebut. |

### Lampiran 3

#### Hasil Wawancara Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung Di Yogyakarta

Tanggal wawancara : 17 Agustus 2010

Tempat/Waktu : Asrama Mahasiswa Lampung Jl. Pakuningratan no. 07,  
Cokrodingratan, Jetis, Yogyakarta. Pukul 21.00-21.30 WIB

##### A. Identitas Informan

Nama : Jm

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 25 tahun

Agama : Islam

##### B. Hasil wawancara dengan pengurus Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung

1. Sejak kapan himpunan ini berdiri?

*Jawab:*

*Dulu pertama kali berdiri dengan nama Keluarga Mahasiswa Lampung (KML) itu pada tahun 1952. Berubah menjadi HIPMALA pada tahun 1956 dan itu pertama kali juga diadakan Musyawarah Anggota (MUSYANG), kalo sekarang nama nya KONGRES.*

Comment [IW1]: lat

2. Siapa pencetus ide berdirinya himpunan ini?

*Jawab:*

*Kalo ide pencetus itu ya mereka mahasiswa pada tahun 1952 itu. Mereka bersama-sama berunding dan akhirnya sepakat mendirikan KML.*

3. Apa tujuannya himpunan ini dibentuk?

*Jawab:*

*Dulu sih alasan dan tujuan mereka mendirikan perkumpulan ini karena rasa senasib jauh dari keluarga, selain itu mereka juga bertujuan untuk mengumpulkan mahasiswa dari Lampung yang ada di Yogyakarta serta*

Comment [IW2]: Tuj

*untuk menjalin tali silaturahmi diantara mereka. Tapi kalo sekarang ya tujuan nya sudah semakin berkembang seperti yang tercantum di AD/ART.*

4. Berapa jumlah seluruh anggota himpunan ini?

*Jawab:*

*Kalo jumlah pastinya kita susah untuk menghitung, tapi kalo diprediksi dan di hitung-hitung secara kasarnya kira-kira kurang lebih sekitar 5000-10.000 orag. Itu kita hitung dari angkatan 2005-2009 ini.*

5. Apakah semua mahasiswa ataupun pelajar dari Lampung yang ada di Yogyakarta tahu akan keberadaan himpunan ini?

*Jawab:*

*Belum. Ya karena keterbatasan kami. Selain itu saking banyaknya orang lampung di Yogyakarta.*

6. Apakah mereka semua terdaftar dalam anggota himpuna?

*Jawab:*

*Mereka semua yang kuliah ataupun sekolah di Yogyakarta adalah anggota HIPMALA, meskipun tidak terdaftar secara tertulis. Tapi kami menganggap semua adalah anggota dari HIPMALA.*

7. Bagaimana cara mensosialisasikan keberadaan himpunan ini kepada mahasiswa ataupun pelajar yang belum mengetahui atau bagi mereka yang baru saja tiba di Yogyakarta?

*Jawab:*

*Sudah banyak usaha yang kami lakukan untuk memberitahukan tentang keberadaan HIPMALA ini, antar lain kami mensosialisasikan lewat media internet, koran lokal Lampung. Tapi yang kami anggap usaha yang paling efektif adalah berkoordinasi dengan IKPM.*

8. Apa saja kegiatan dari himpunan ini?

*Jawab:*

*Banyak ya dek kalo kegiatan HIPMALA sekarang. Baik **dibidang olah raga, seni dan budaya, maupun bidang ilmiah.** Ya untuk lebih rincinya ntar lihat saja di rancangan program kerja itu.*

Comment [IW3]: prog

9. Bagaimana hubungan antar anggota himpunan?

*Jawab:*

*Ya kalo antar anggota yang dah aktif, sering ikut kegiatan HIPMALA mereka sudah akrab dan sudah layak nya seperti keluarga.*

Comment [IW4]: int

10. Apakah selama berdirinya himpunan ini pernah terjadi konflik antar anggota himpunan?

*Jawab:*

*Konflik antar individu sudah pasti, ya mungkin masalah pribadi. Kalo konflik antar individu dalam organisasi itu biasanya karena komunikasi yang kurang aja.*

Comment [IW5]: ben dis

11. Bagaimana cara anda dalam mengatasi konflik yang terjadi dalam himpunan ini

*Jawab:*

*Ya kami duduk bersama dan bermusyawarah. Kalo dengan cara itu belum bisa selesai ya mau gak mau kita melibatkan senior.*

12. Apakah dalam himpunan ini terdapat sebuah persaingan?

*Jawab:*

*Persaingan itu ada. Kalo paling menonjol itu persaingan antar IKPM. Mereka bisanya saling menonjolkan kelebihan masing-masing untuk menunjukkan eksistensi mereka. Kalo antar individu misalnya dalam mendapatkan kedudukan, ya seperti untuk jadi ketua HIPMALA. Tapi persaingan itu secra sehat.*

Comment [IW6]: ben dis

13. Apa saja bentuk kerja sama yag terjalin dalam himpunan ini?

*Jawab:*

*Kami dalam kepengurusan pun berkerjasama untuk menjalankan program kerja kami. Selain itu dalam seni budaya kami pun saling kerjasama satu sama lain untuk mengenalkan budaya Lampung kepada semua orang.*

Comment [IW7]: ben aso

**Hasil Wawancara**  
**Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung**  
**Di Yogyakarta**

Tanggal wawancara : 15 Agustus 2010

Tempat/Waktu : Asrama Mahasiswa Lampung Jl. Pakuningratan no. 07,  
 Cokrodingratan, Jetis, Yogyakarta. Pukul 11.00-12.00 WIB

**C. Identitas Informan**

Nama : Ar

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 25 tahun

Agama : Islam

**D. Hasil wawancara dengan pengurus Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung**

1. Sejak kapan himpunan ini berdiri?

*Jawab:*

*Kalau mulai berdirinya itu tahun 1972, tapi waktu itu belum ada kegiatan seperti sekarang ini. Mulai aktif ada banyak kegiatan itu pada waktu tahun 1976 ya sampai sekarang ini.*

Comment [IW8]: Lat

2. Siapa pencetus ide berdirinya himpunan ini?

*Jawab:*

*Kalau ide pencetus dalam mendirikan HIPMALA waktu itu bersama-sama. Jadi bukan ide seseorang. Waktu itu mereka bersam-sama sepakat untuk membentuk HIPMALA untuk mengumpulkan orang-orang Lampung yang ada di Yogyakarta ini.*

3. Apa tujuannya himpunan ini dibentuk?

*Jawab:*

*Awalnya tujuannya hanya untuk mengumpulkan dan menyatukan orang-orang Lampung dan untuk saling membantu ketika ada di Yogyakarta ini. Tapi saat ini HPMALA juga bertujuan sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa Lampung yang di*

*Yogyakarta, selain itu kita juga sebagai duta budaya Provinsi Lampung, jadi kita juga mengenalkan budaya Lampung.*

Comment [IW9]: Tuj

4. Berapa jumlah seluruh anggota himpunan ini?

*Jawab:*

*Kalau dilihat dari data sejak tahun 200-2008 jumlah mahasiswa Lampung yang ada di Yogyakarta ini kurang lebih ada 8000 orang. Kalau yang aktif di HIPMALA itu kurang lebih 500 orang.*

5. Apakah semua mahasiswa ataupun pelajar dari Lampung yang ada di Yogyakarta tahu akan keberadaan himpunan ini?

*Jawab:*

*Ya memang kami akui kalau belum semua mahasiswa Lampung yang ada di Yogyakarta ini tahu adanya HIPMALA ini. Ya itu mungkin karena mereka malas cari tahu ataupun malas gabung jadi mereka tidak tahu tentang HIPMALA.*

6. Apakah mereka semua terdaftar dalam anggota himpunan?

*Jawab:*

*Semua orang Lampung yang sedang mengenyam ilmu di Yogyakarta adalah anggota HIPMALA. Mungkin memang mereka tidak terdaftar secara tertulis di HIPMALA. Tapi kami dari pengurus selalu membuka lebar pintu jika mereka mau bergabung dan kami pun siap membantu teman-teman jika ada yang kesusahan.*

7. Bagaimana cara mensosialisasikan keberadaan himpunan ini kepada mahasiswa ataupun pelajar yang belum mengetahui atau bagi mereka yang baru saja tiba di Yogyakarta?

*Jawab:*

*Kami biasanya buka stand di kampus-kampus, memasang pamphlet di kampus, pernah juga kami memasang iklan di Koran agar mahasiswa baru yang baru tiba di Yogyakarta tahu kalau di Yogyakarta ini ada HIPMALA. Apalagi bagi mereka yang gak ada keluarga di Yogyakarta. Kami juga berkoordinasi dengan setiap IKPM untuk mensosialisasikan tentang HIPMALA.*



8. Apa saja kegiatan dari himpunan ini?

*Jawab:*

*Ya klo kegiatan ada banyak nanti bisa dilihat di PROKER kami. Yang jelas kami ada kegiatan yang sudah terencana dan ada juga kegiatan insidental.*

Comment [IW10]: Prog

9. Bagaimana hubungan antar anggota himpunan?

*Jawab:*

*Kalau masalah hubungan, sebenarnya diantara kami sudah melakukan pendekatan secara emosional. Jadi kami yang sering berkumpul dan aktif mengikuti kegiatan dari HIPMALA ya sudah seperti saudara. Tapi kalau sama yang jarang atau bahkan yang gak pernah kumpul memang kami kurang dekat, tapi kami selalu melakukan pendekatan emosional.*

Comment [IW11]: int

10. Apakah selama berdirinya himpunan ini pernah terjadi konflik antar anggota himpunan?

*Jawab:*

*Kalu konflik itu sudah pasti ada. Ya mungkin karena beda pendapat waktu rapat, tidak mengharagai kinerja pengurus atau anggota lain, atau bahkan karena egois masing-masing individu. Tapi itu biasanya cuma sebentar, gak lama udah akur lagi. Kalau sampai benturan fisik pun pernah, itu dulu antar IKPM. Pernah juga antar individu karena senioritas yang berbuntut akhirnya jadi konflik kelompok. Konflik yang paling parah itu pada tahun 2005 itu antar IKPM, sampai melibatkan dari pihak kepolisian.*

Comment [IW12]: ben dis

11. Bagaimana cara anda dalam mengatasi konflik yang terjadi dalam himpunan ini

*Jawab:*

*Kalau konflik belum terlalu parah dan masih bisa dimusyawarahkan ya kita selesaikan sendiri dengan musyawarah. Tapi kalau konflik sudah parah seperti tadi yang turun tangan ya para senior.*

12. Apakah dalam himpunan ini terdapat sebuah persaingan?

*Jawab:*

*Persaingan itu ada. Misalkan antara IKPM mereka saling menonjolkan kelebihan masing-masing yang mereka miliki. Kalau antar individu ada juga dalam mencapai sesuatu hal, misalkan dalam mendapat kedudukan baik itu sebagai ketua HIPMALA, sekjen dll. Ya karena kami memiliki acuan kalau kami menjadi ketua bisa dikewal oleh PEMDA dan kami mengharapkan timbale balik dari PEMDA juga.*

Comment [IW13]: ben dis

13. Apa saja bentuk kerja sama yang terjalin dalam himpunan ini?

*Jawab:*

*Banyak, misalkan dalam hal melaksanakan kegiatan itu kita bentuk kepanitiaan. Nah distu ada suatu teamwork. Dari situ kita bisa lihat kerjasama nya. Selain itu seperti yang sudah saya katakan tadi kami disini sebagai duta kebudayaan, jadi kami pun bekerjasama untuk mengenalkan budaya Lampung kepada banyak orang.*

Comment [IW14]: ben aso

**Hasil Wawancara**  
**Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung**  
**Di Yogyakarta**

Tanggal wawancara : 11 Agustus 2010

Tempat/Waktu : Jl. Affandi CT X 7A Gg. Anyelir Karang Asem Baru,  
 Depok, Sleman, Yogyakarta. Pukul 22.00-22.30 WIB

**A. Identitas Informan**

Nama : Nv

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 25 tahun

Agama : Islam

**B. Hasil wawancara dengan anggota Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung**

1. Sejak kapan anda mengetahui adanya himpunan ini di Yogyakarta?

*Jawab :*

*Saya pertama tahu dan ikut dalam HIPMALA tahun 2006*

2. Dari siapa anda mengetahui tentang keberadaan himpunan ini?

*Jawab:*

*Saya tahu ada HIPMALA itu dari teman yang tinggal di asrama Lampung. Waktu pertama kali baru di Jogja saya belum tahu ada HIPMALA. Saya baru tahu itu setelah kita dari Kabupaten Tulang Bawang membentuk perkumpulan. Nah dari situ teman cerita.*

3. Apa motivasi anda untuk bergabung dengan himpunan ini?

*Jawab:*

*Ya saya pengen tahu sejauh mana eksistensi dan peran HIPMALA ini dan apa aja manfaatnya bagi kita yang ada di Jogja dan juga bagi Lampung.*

4. Apa alasan anda bergabung dalam himpunan ini?

*Jawab:*

*Karena saya pengen kumpul sama teman-teman sesama dari Lampung dan ternyata banyak banget orang Lampung yang kuliah di Jogja.*

5. Apakah anda mengenal semua anggota dalam himpunan ini?

*Jawab:*

*Ya waktu saya masih aktif sebagian besar saya kenal dengan pengurus dan juga anggota. Tapi kalo sekarang kan dah banyak anak baru jadi saya dah banyak yang gak kenal.*

Comment [a1]: int

6. Mengapa anda tidak mengenal seluruh anggota himpunan?

*Jawab:*

*Ya itu tadi karena sekarang saya udah jarang kumpul dan sekarang banyak anak baru jadi saya gak kenal.*

7. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh himpunan ini?

*Jawab:*

*Dulu waktu masih aktif saya selalu ikut baik jadi panitia kegiatan maupun jadi anggota atau tamu. Tapi sekarang dah gak pernah lagi, karena saya malu kalo mau kumpul. Udah ngerasa tua.*

8. Apakah anda pernah memiliki konflik dengan anggota lainnya?

*Jawab:*

*Awal saya gabung di HPMALA sih gak da masalah. Tapi lama kelamaan saya punya masalah dengan beberapa pengurus dan anggota. Ya biasa masalah cinta. Tapi pengurus lainna pun ada juga masalah persaingan untuk mendapatkan kedudukan sebagai ketua HIPMALA.*

Comment [a2]: bent dis

**Pedoman Wawancara**  
**Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung**  
**Di Yogyakarta**

Tanggal wawancara : 23 Agustus 2010

Tempat/Waktu : Jl. Affandi CT X 7A Gg. Anyelir Karang Asem Baru,  
 Depok, Sleman, Yogyakarta. Pukul 20.00-21.00 WIB

**C. Identitas Informan**

Nama : Nt

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 20 tahun

Agama : Islam

**D. Hasil wawancara dengan anggota Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung**

1. Sejak kapan anda mengetahui adanya himpunan ini di Yogyakarta?

*Jawab:*

*Saya tahu ada HIPMALA sejak pertama saya di Yogyakarta ni mbak. Itu tahun 2007.*

2. Dari siapa anda mengetahui tentang keberadaan himpunan ini?

*Jawab:*

*Saya tahu tentang HIPMALA dari kakak teman baik saya. Dulunya saya sekdar tahu kalo HIPMALA itu perkumpulan temen-temen dari Lampung yang kuliah di Yogyakarta ini. Belum tahu secara detail apa saja kegiatannya.*

3. Apa motivasi anda untuk bergabung dengan himpunan ini?

*Jawab:*

*Ya karena merasa ada temen yang sama-sama dari Lampung.*

4. Apa alasan anda bergabung dalam himpunan ini?

*Jawab:*

*Sebenarnya saya bergabung dengan HIPMALA karena diajak sama temen kampus. Saya waktu itu diajak untuk nari disuatu pentas kesenian.*

5. Apakah anda mengenal semua anggota dalam himpunan ini?

*Jawab:*

*Saya gak kenal semuanya mbak. Ya saya hanya kenal beberapa orang saja. Yang tinggal di asrama pun saya Cuma kenal beberapa, yang saya kenal yang sering ikut latihan tari.*

Comment [IW3]: int

6. Mengapa anda tidak mengenal seluruh anggota himpunan?

*Jawab:*

*Ya karena saya jarang kumpul dengan mereka. Saya ikut kumpul kalau pas diajak untuk pentas aja. Itupun kalau pas saya bisa, kalau saya ada kegiatan lainnya di luar HIPMALA ya saya kadang gak bisa ikut kumpul.*

7. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh himpunan ini?

*Jawab:*

*Saya ikut kegiatan HIPMALA seringkali kegiatan seninya tok. Jadi tergantung event. Kalo pas ada event seni ya ikut, tapi kalo gak ya gak ikut. Itupun saya gak selalu bisa.*

8. Apakah anda pernah memiliki konflik dengan anggota lainnya?

*Jawab:*

*Kalo konflik sih gak pernah punya ya mbak. Cuma terkadang saya males kalo waktu latihan, soalnya mereka itu sering gak mengharagai waktu. Latihan sering molor. Itulah yang membuat berpikir dua kali kalau diajak latihan.*

Comment [IW4]: ben dis

**Hasil Wawancara**  
**Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung**  
**Di Yogyakarta**

Tanggal wawancara : 15 November 2010

Tempat/Waktu : Jl. Affandi CT X 7A Gg. Anyelir Karang Asem Baru,  
 Depok, Sleman, Yogyakarta. Pukul 20.00-21.00 WIB

**E. Identitas Informan**

Nama : Da

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 25 tahun

Agama : Islam

**F. Hasil wawancara dengan anggota Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung**

1. Sejak kapan anda mengetahui adanya himpunan ini di Yogyakarta?

*Jawab:*

*Saya tahu HIPMALA itu sejak saya ikut HIPMATUBA.*

2. Dari siapa anda mengetahui tentang keberadaan himpunan ini?

*Jawab:*

*Saya tahu adanya HIPMALA itu dari teman kost saya, ya itu waktu diajak kumpul sama teman-teman satu kabupaten, dan saat itu saya tahu adanya HIPMALA.*

3. Apa motivasi anda untuk bergabung dengan himpunan ini?

*Jawab:*

*Pengen tahu apa aja sih kegiatan HIPMALA dan untuk menambah wawasan saya tentang organisasi.*

4. Apa alasan anda bergabung dalam himpunan ini?

*Jawab:*

*Pengen nambah teman lebih banyak dan pengen tahu seberapa banyak orang Lampung yang ada di Yogya ini, ya dengan saya ikut kumpul di*

*HIPMALA ini juga saya bisa lebih mengenal teman-teman dari kabupaten lainnya.*

5. Apakah anda mengenal semua anggota dalam himpunan ini?

*Jawab:*

*Secara keseluruhan saya gak kenla, tapi kalo yang sering ketemu waktu di acara HIPMALA ya saya kenal.*

Comment [IW5]: int

6. Mengapa anda tidak mengenal seluruh anggota himpunan?

*Jawab:*

*Ya gimana, saking banyaknya orang Lampung yang kuliah di Yogya dan gak semuanya sering ikut kegiatan di HIPMALA ini, jadi ya saya gak kenal semua. Ya mungkin itu tadi, saya kenal yang sering ketemu aja.*

7. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh himpunan ini?

*Jawab:*

*Tidak, saya ikut kegiatan atau acara yang diadakan HIPMALA kalau pas saya lagi gak ada kegiatan aja.*

8. Apakah anda pernah memiliki konflik dengan anggota lainnya?

*Jawab:*

*Selama saya gabung di HIPMALA saya belum pernah punya masalah ataupun konflik dengan pengurus atau anggota lainnya.*



**Lampiran 4****TABEL CODING****Sejarah Himpunan Mahasiswa Lampung (HIPMALA) Yogyakarta**

| No. | Kode | Keterangan     | Penjelasan   |
|-----|------|----------------|--|
| 1.  | Lat  | Latar belakang | Latar belakang berdirinya Himpunan Mahasiswa Lampung di Yogyakarta |
| 2.  | Str  | Struktur       | Struktur organisasi Himpunan Mahasiswa Lampung di Yogyakarta       |
| 3.  | Tuj  | Tujuan         | Tujuan dibentuknya HIPMALA   |

**Bentuk Interaksi dalam HIPMALA Yogyakarta**

| No. | Kode    | Keterangan        | Keterangan  |
|-----|---------|-------------------|---|
| 1.  | Int     | Interaksi         | Interaksi sosial yang dibangun oleh anggota HIPMALA                               |
| 2.  | Ben aso | Bentuk Asosiatif  | Bentuk interaksi dalam HIPMALA yang asosiatif yang berupa kerjasama               |
| 3.  | Ben dis | Bentuk Disosiatif | Bentuk interaksi dalam HIPMALA yang disosiatif yang berupa konflik dan persaingan |

**Dampak atau Hasil dari Interaksi Sosial dalam HIPMALA**

| No. | Kode | Keterangan | Keterangan  |
|-----|------|------------|---|
| 1.  | Prog | Program    | Program kerja atau kegiatan yang diadakan oleh HIPMALA sebagai dampak atau hasil dari interaksi yang dibangun oleh semua pengurus dan anggota HIPMALA |

## Lampiran 5

### Pengelompokan Kode Hasil Wawancara (Klasifikasi)

#### Sejarah Himpunan Mahasiswa Lampung (HIPMALA) Yogyakarta

| Kode                    | Penjelasan   | Hasil  |
|-------------------------|--|--|
| Lat<br>(Latar belakang) | Latar belakang berdirinya Himpunan Mahasiswa Lampung di Yogyakarta | I. Informan 1<br>a. pertama kali berdiri dengan nama Keluarga Mahasiswa Lampung (KML) itu pada tahun 1952. Berubah menjadi HIPMALA pada tahun 1956<br>II. Informan 2<br>a. Kalau mulai berdirinya itu tahun 1952   |
| Tuj<br>(Tujuan)         | Tujuan dibentuknya HIPMALA   | I. Informan 1<br>a. rasa senasib jauh dari keluarga, selain itu meraka juga bertujuan untuk mengumpulkan mahasiswa dari Lampung yang ada di Yogyakarta<br>II. Informan 2<br>a. sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa Lampung yang di Yogyakarta, selain itu kita juga sebagai duta budaya Provinsi Lampung, jadi kita juga mengenalkan budaya Lampung. |

#### Bentuk Interaksi dalam HIPMALA Yogyakarta

| Kode               | Penjelasan  | Hasil  |
|--------------------|---|--|
| Int<br>(Interaksi) | Interaksi sosial yang dibangun oleh anggota HIPMALA | I. Informan 1<br>a. akrab dan sudah layak nya seperti keluarga |

|                               |   |  |
|-------------------------------|---|--|
|                               |   | <p>II. Informan 2</p> <p>a. kami yang sering berkumpul dan aktif mengikuti kegiatan dari HIPMALA ya sudah seperti saudara. Tapi kalau sama yang jarang atau bahkan yang gak pernah kumpul memang kami kurang dekat, tapi kami selalu melakukan pendekatan emosional.</p> <p>III. Informan 3</p> <p>a. sebagian besar saya kenal dengan pengurus dan juga anggota. Tapi kalo sekarang kan dah banyak anak baru jadi saya dah banyak yang gak kenal.</p> <p>IV. Informan 4</p> <p>a. yang saya kenal yang sering ikut latihan tari.</p> <p>V. Informan 5</p> <p>a. tapi kalo yang sering ketemu waktu di acara HIPMALA ya saya kenal</p> |
| Ben aso<br>(Bentuk asosiatif) | Bentuk interaksi dalam HIPMALA yang asosiatif yang berupa kerjasama | <p>I. Informan 1</p> <p>a. dalam kepengurusan pun berkerjasama untuk menjalankan program kerja kami. Selain itu dalam seni budaya kami pun saling kerjasama satu sama lain untuk mengenalkan budaya Lampung kepada semua orang.</p> <p>II. Informan 2</p> <p>a. dalam hal melaksanakan kegiatan itu kita bentuk kepanitiaan. Nah distu ada suatu teamwork. Dari situ kita bisa lihat kerjasama nya.</p>  |

|   |  |   |
|---|--|---|
| <p>Ben dis<br/><br/>(Bentuk<br/>disosiatif)</p> | <p>Bentuk interaksi dalam<br/>HIPMALA yang<br/>disosiatif yang berupa<br/>konflik dan persaingan</p> | <p>I. Informan 1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. ya mungkin masalah pribadi</li> <li>b. Kalo paling menonjol itu persaingan antar IKPM. Mereka bisanya saling menonjolkan kelebihan masing-masing untuk menunjukkan eksistensi mereka.</li> </ul> <p>II. Informan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ya mungkin karena beda pendapat waktu rapat, tidak mengharagai kinerja pengurus atau anggota lain, atau bahkan karena egois masing-masing individu</li> <li>b. Kalau antar individu ada juga dalam mencapai sesuatu hal, misalkan dalam mendapat kan kedudukan baik itu sebagai ketua HIPMALA, sekjen dll</li> </ul> <p>III. Informan 3</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tapi lama kelamaan saya punya masalah dengan beberapa pengurus dan anggota. Ya biasa masalah cinta.</li> </ul> <p>IV. Informan 4</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kalo konflik sih gak pernah punya ya mbak. Cuma terkadang saya males kalo waktu latihan, soalnya mereka itu sering gak mengharagai waktu.</li> </ul> |
|---|--|---|

**Dampak atau Hasil dari Interaksi Sosial dalam HIPMALA**

| <b>Kode</b>       | <b>Penjelasan</b>   | <b>Hasil</b>   |
|-------------------|---|--|
| Prog<br>(Program) | Program kerja atau kegiatan yang diadakan oleh HIPMALA sebagai dampak atau hasil dari interaksi yang dibangun oleh semua pengurus dan anggota HIPMALA | <p>I. Informan 1</p> <p>a. Banyak ya dek kalo kegiatan HIPMALA sekarang. Baik dibidang olah raga, seni dan budaya, maupun bidang ilmiah</p> <p>II. Informan 2</p> <p>a. Yang jelas kami ada kegiatan yag sudah terencana dan ada juga kegiatan insidental.</p> |

## Lampiran 6



Gambar 1: Asrama Mahasiswa Lampung dulu



Gambar 2: Asrama Mahasiswa Lampung saat ini



Gambar 3: MUSANG (Musyawarah Anggota) tahun 1976



Gambar 4: Pengurus HIPMALA periode 2008-2009



Gambar 5: Pengurus Hipmala periode 2010-2011



Gambar 6: Mudik bareng merupakan program tahunan dari HIPMALA





Gambar 7: Salah satu program dari bidang olah raga



Gambar 8: Salah satu program dari bidang seni dan budaya



Makrab HIPMALA 2009 program tahunan HIPMALA



Beberapa anggota dan pengurus HIPMALA 2009